

**STRATEGI PETANI SAWIT TERHADAP KENAIKAN
HARGA PUPUK (STUDI KASUS: KELOMPOK TANI
KARYA MANDIRI DI DESA RANTAU SAKTI
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU
RIAU)**

SKRIPSI

OLEH

MAICHEL DONY MARTUA SIHOMBING

188220052



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/23

**STRATEGI PETANI SAWIT TERHADAP KENAIKAN
HARGA PUPUK (STUDI KASUS: KELOMPOK TANI
KARYA MANDIRI DI DESA RANTAU SAKTI
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU
RIAU)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH
MAICHEL DONY MARTUA SIHOMBING
188220052**

**PROGRA M STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/23

Judul Skripsi : Strategi Petani Sawit Terhadap Kenaikan Harga Pupuk (Studi Kasus: Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Riau)

Nama : Maichel Dony Martua Sihombing

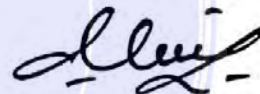
NPM : 188220052

Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si
Pembimbing I



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Pembimbing II

Diketahui oleh:



Zuhri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 03 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maichel Dony Martua Sihombing

NIM : 188220052

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

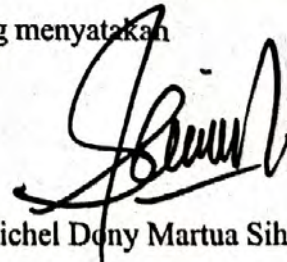
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Strategi Petani Sawit Terhadap Kenaikan Harga Pupuk (Studi Kasus: Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Riau)" Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 08 November 2023

Yang menyatakan



Maichel Dony Martua Sihombing

ABSTRAK

Kenaikan harga pupuk menjadi masalah bagi para petani, dan hal itu memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi penggunaan pupuk bagi tanaman. Dalam konteks pembangunan pertanian, pupuk merupakan salah satu unsur penting dan strategis dalam peningkatan produksi dan produktivitas serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem usahatani. Hal ini juga berpengaruh terhadap produksi TBS (tandan buah segar) petani, karena pupuk merupakan bahan yang dibutuhkan tanaman untuk menaikkan produksi. Untuk mengatasi masalah kenaikan harga pupuk maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi petani sawit dalam mengatasi kenaikan harga pupuk. Pemilihan lokasi dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan 31 responden. Metode analisis yang digunakan Analisis SWOT yang kemudian di deskriptifkan. Berdasarkan analisis SWOT matriks IFAS dan EFAS, strategi petani sawit terhadap kenaikan harga pupuk pada kelompok tani Karya Mandiri di desa Rantau Sakti, yaitu strategi agresif atau strategi SO (*Strength and Opportunity*). Memanfaatkan pengalaman dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit untuk menjaga produksi TBS, sehingga dapat memenuhi permintaan TBS, kemudian saat harga TBS tinggi petani dapat menyisihkan keuntungan untuk pembelian dan penggunaan pupuk nonsubsidi dan diselingi dengan penggunaan pupuk organik, Memanfaatkan harga TBS yang tinggi untuk terus menggunakan pupuk non-subsidi, dengan menyisihkan sebagian dari penghasilan penjualan TBS untuk biaya pembelian pupuk

Kata kunci: *Petani Sawit; Harga Pupuk; Faktor Internal; Faktor Eksternal; Strategi*

ABSTRACT

The increase in fertilizer prices is a problem for farmers, and this has a relationship that can affect the use of fertilizer for plants. In the context of agricultural development, fertilizer is an important and strategic element in increasing production and productivity and is an inseparable part of the farming system. This also affects farmers' production of FFB (fresh fruit bunches), because fertilizer is an ingredient that plants need to increase production. To overcome the problem of increasing fertilizer prices, the aim of this research is to analyze palm oil farmers' strategies in dealing with increasing fertilizer prices. Location selection was carried out using purposive sampling with 31 respondents. The analytical method used is SWOT analysis which is then described. Based on the SWOT analysis of the IFAS and EFAS matrices, the strategy of oil palm farmers towards increasing fertilizer prices in the Karya Mandiri farmer group in Rantau Sakti village is an aggressive strategy or SO (Strength and Opportunity) strategy. Utilizing experience in managing oil palm plantations to maintain FFB production, so that it can meet FFB demand, then when FFB prices are high, farmers can set aside profits to purchase and use non-subsidized fertilizer and alternate with the use of organic fertilizer. Taking advantage of high FFB prices to continue using non-subsidized fertilizer -subsidies, by setting aside a portion of FFB sales income for the cost of purchasing fertilizer

Keywords: *Oil Palm Farmers; Fertilizer Price; Internal factors; External Factors; Strategy*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Maichel Dony Martua Sihombing yang dilahirkan pada tanggal 27 Agustus 2000 di Kabupaten Rokan Hulu, Kecamatan Tambusai, Desa Bangun Jaya. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak TB Sihombing dan ibu Riani Siadari.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SDN 012 dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di SMPN 1 Tambusai Utara dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di SMAN 1 Tambusai Utara dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada bulan September 2018 dan menjadi mahasiswa di Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Selama mengikuti perkuliahan, pada tahun 2021 penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) di Desa Dolat Rayat, Kecamatan Berastagi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Petani Sawit Terhadap Kenaikan Harga Pupuk (Studi Kasus: Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Riau)”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Siti Mardiana M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu Dosen beserta Staff dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Ayah dan Ibu serta keluarga yang telah memberi banyak dukungan moril dan materil, dan atas Doa yang selalu ditujukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Subur selaku ketua kelompok tani Karya Mandiri serta pihak tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Kepada teman-teman satu kost dan Magdalena Siahaan yang ikut serta membantu dan mendukung dalam menyusun skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 8 September 2023



(Maichel Dony Martua Sihombing)



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMA PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Kerangka Pemikiran	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tanaman Kelapa Sawit.....	13
2.1.1 Sejarah Kelapa Sawit di Indonesia.....	13
2.1.2 Karakteristik Komoditas Kelapa Sawit.....	14
2.1.3 Harga Tandan Buah Segar (TBS)	15
2.2 Teori Kenaikan Harga	16
2.3 Strategi Analisa SWOT	18
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
III. METODE PENELITIAN	24
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
3.2. Metode Pengambilan Sampel	24
3.3. Metode Pengumpulan Data	26
3.4. Metode Analisis Data	27
3.5. Defenisi Operasional Variabel.....	33
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	35
4.1.1 Kondisi Geografis	35
4.1.2 Kondisi Demografis	36
4.1.3 Sarana dan Prasarana.....	38

4.2 Sejarah dan Gambaran Umum Kelompok Tani Karya Mandiri	39
4.3 Karakteristik Sampel Petani Sawit Kelompok Tani Karya Mandiri.....	40
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Hasil.....	45
5.1.1 Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Petani Sawit Pada Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti	45
5.1.2 Analisa Strategi Petani Sawit Pada Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti	49
5.1.3 Penentuan Strategi Petani Sawit Terhadap Kenaikan Harga Pupuk Dengan Analisis SWOT	52
5.2 Pembahasan	57
5.2.1 Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Petani Sawit Terhadap Kenaikan Harga Pupuk Pada Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti	57
5.2.2 Strategi Yang Dapat Diterapkan oleh Petani Sawit Pada Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti	58
5.2.3 Evaluasi Strategi Petani Sawit Pada Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti Terhadap Kenaikan Harga Pupuk	60
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
6.1 Kesimpulan.....	64
6.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit dan Produksi Minyak Sawit Indonesia, 2005-2019	2
2.	Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Provinsi (Ha), 2017-2019	4
3.	Luas Areal, Produksi dan KK Serta Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2019.....	5
4.	Luas Areal Tanaman Perkebunan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu (Hektar), 2018-2020.....	6
5.	Harga Pupuk Subsidi 2020-2021	7
6.	Harga Pupuk Non-Subsidi Tahun 2021-2022.....	8
7.	Harga TBS Kelapa Sawit Provinsi Riau periode 16 - 22 September 2020, 28 Juli – 3 Agustus 2021 dan 7-13 September 2022	15
8.	Rekap Kelompok Tani di Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2022	24
9.	Rekap Kelompok Tani di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2022.....	25
10.	Penilaian Bobot Faktor Strategis Internal Usaha Tani Kelapa Sawit	28
11.	Penilaian Bobot Faktor Strategis Eksternal Usaha Tani Kelapa Sawit	29
12.	Diagram Matriks SWOT	31
13.	Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Rantau Sakti Pada Tahun 2022	37
14.	Sarana dan Prasarana Desa Rantau Sakti Tahun 2022.....	38
15.	Karakteristik Petani Sawit Menurut Umur di Kelompok Tani Karya Mandiri.....	41
16.	Karakteristik Petani Sawit Menurut Jenis Kelamin di Kelompok Tani Karya Mandiri.....	41
17.	Karakteristik Petani Sawit Sampel Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Rantau Sakti.....	42
18.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Jumlah Tanggungan di Desa Rantau Sakti.....	43
19.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Lama Bertani Sawit di Desa Rantau Sakti	43
20.	Rating Faktor Internal dan Eksternal	50
21.	Pembobotan Faktor Internal (IFAS)	51

22. Pembobotan Faktor Eksternal (EFAS).....	51
23. Gabungan Matriks Evaluasi Faktor Strategis Internal dan Eksternal	53
24. Diagram Matriks SWOT	55

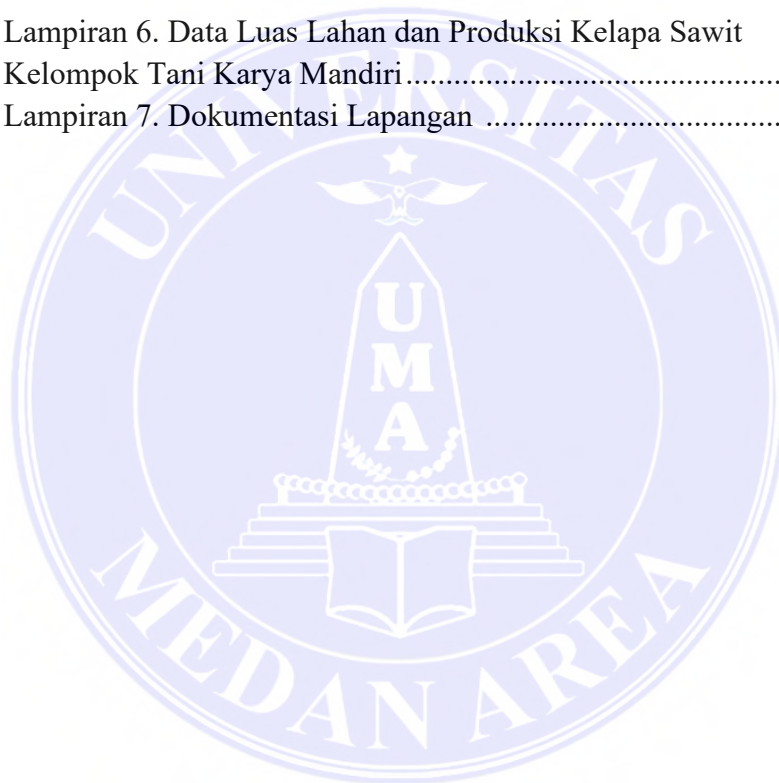


DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Berfikir.....	12
2.	Kurva Permintaan dan Penawaran	16
3.	Alternatif Strategi Pada Analisa SWOT	30
4.	Struktur OrganisasiKelompok Tani Karya Mandiri.....	39
5.	Matriks Posisi Strategi Petani Sawit Terhadap Kenaikan Harga Pupuk.....	54
6.	Penyerahan Surat Izin Riset Kepada Ketua Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti	80
7.	Wawancara Dengan Salah Satu Petani Sawit Anggota Kelompok Tani Karya Mandiri Didampingi Ketua Kelompok Tani	80
8.	Wawancara Dengan Salah Satu Petani Sawit Anggota Kelompok Tani Karya Mandiri.....	81
9.	Wawancara Dengan Salah Satu Petani Sawit Anggota Kelompok Tani Karya Mandiri.....	81
10.	Pupuk Janjangan Kosong di Lahan Perkebunan Petani Karya Mandiri.....	82
11.	Pupuk Solid Limbah Pabrik yang Digunakan Petani Karya Mandiri.....	82
12.	Pupuk Nonsubsidi yang Digunakan Oleh Kelompok Tani Karya Mandiri	83
13.	Daftar Anggota Kelompok Tani Karya Mandiri.....	83
14.	Sertifikat Pengukuhan Kelompok Tani Karya Mandiri	84
15.	Peta Desa Rantau Sakti	85

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Lampiran 1. Kuisisioner 1	69
2.	Lampiran 2. Indikator dan Parameter Faktor Internal.....	72
3.	Lampiran 3. Indikator dan Parameter Faktor Eksternal	74
4.	Lampiran 4. Tabel Parameter Penilaian Faktor Internal Petani Sawit Pada Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti	76
5.	Lampiran 5. Tabel Parameter Penilaian Faktor Eksternal Petani Sawit Pada Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti	77
6.	Lampiran 6. Data Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Kelompok Tani Karya Mandiri	79
7.	Lampiran 7. Dokumentasi Lapangan	80



I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu potensi penting dalam pembangunan di Indonesia. Salah satu sub sektor penting adalah sub sektor perkebunan. Peranan sub sektor perkebunan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia terlihat dari kontribusinya sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2018, sub sektor perkebunan merupakan penyumbang tertinggi untuk PDB sektor Pertanian. Selain sebagai penyumbang PDB, sub sektor perkebunan juga berperan dalam membangun perekonomian Indonesia seperti memiliki nilai investasi yang tinggi, sebagai penyedia sumber devisa negara dari komoditas ekspor, sebagai penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, berperan dalam penyerapan tenaga kerja, serta penyedia bahan bakar nabati dan bioenergi yang bersifat terbarukan.

Salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah komoditi kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor terbesar Indonesia, oleh karena itu kelapa sawit memiliki peranan penting sebagai sumber penghasil devisa negara. Dalam proses produksi, tanaman perkebunan kelapa sawit juga dapat menciptakan lapangan kerja khususnya bagi masyarakat pedesaan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019).

Saat ini Indonesia termasuk salah satu produsen CPO (*Crude Palm Oil*) di dunia. Produksi CPO dan PKO (*Palm Kernel Oil*) Indonesia tidak kalah dengan

negara-negara lainnya seperti Malaysia dan Thailand. Namun, hal tersebut ditunjukkan bukan karena produktivitas dan kualitas kelapa sawitnya melainkan ditopang oleh luas areal perkebunannya. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan mengenai ruang lingkup kelapa sawit disegala sektor baik hulu maupun hilir (Nurhakim, 2014).

Prospek kelapa sawit yang semakin menjanjikan untuk memenuhi permintaan minyak sawit di dalam maupun luar negeri, luas area l perkebunan kelapa sawit semakin bertambah dari tahun ketahun. Kondisi ini menumbuhkan para pengusaha untuk berinvestasi pada bidang perkebunan kelapa sawit. Wilayah-wilayah Indonesia yang berpotensi sebagai lahan perkebunan kelapa sawit, antara lain sebagian besar dataran rendah, Kalimantan, pulau Sumatera dan Papua. Luas areal perkebunan kelapa sawit dan produksi minyak sawit di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit dan Produksi Minyak Sawit Indonesia, 2005-2019

Tahun	Tanaman Kelapa Sawit	
	Luas Lahan Kelapa Sawit (Ha)	Produksi Minyak Sawit (Ton)
2005	5.950.321	14.619.830
2006	6.284.960	16.569.927
2007	6.853.916	17.796.374
2008	7.333.707	19.400.794
2009	7.949.389	21.390.326
2010	8.548.828	22.496.857
2011	9.132.296	23.995.973
2012	10.133.322	26.015.519
2013	10.465.020	27.782.004
2014	10.754.801	29.278.189
2015	11.260.276	31.070.015
2016	11.201.465	31.487.986
2017	12.383.101	34.940.289
2018	14.326.350	42.883.631
2019	14.595.579	48.417.897

Sumber: Badan pusat statistik (2020)

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, selama kurun waktu 15 tahun Indonesia telah terjadi penambahan luas areal perkebunan kelapa sawit sebanyak 8.645.258 hektar. Dimana pada tahun 2005 luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia sebesar 5.950.321 hektar dan pada tahun 2019 angka sementara luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 14.595.579 hektar. Peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit ini mempengaruhi jumlah produksi kelapa sawit di Indonesia. Produksi minyak sawit di Indonesia mengalami peningkatan dari setiap tahun nya. Produksi minyak sawit Indonesia dari tahun 2005 sampai 2019 telah terjadi peningkatan produksi dengan angka sementara sebesar 33.798.067 ton dimana pada tahun 2005 produksi minyak sawit Indonesia sebesar 14.619.830 ton dan pada tahun 2019 produksi minyak sawit dengan angka sementara mencapai 48.417.897 ton.

Menurut Nurhakim (2014), Perkembangan produksi kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan permintaan kelapa sawit dunia baik CPO dan PKO berasal dari berbagai faktor. Faktor tersebut untuk memenuhi kebutuhan industri pangan, selain itu juga adanya proyek pengembangan energi alternatif di beberapa negara. Dalam perkembangan produksi kelapa sawit Indonesia tidak terlalu berpengaruh secara signifikan dengan perekonomian dunia. Karena, tujuan ekspor kelapa sawit tidak hanya ke Eropa maupun Amerika Serikat. Oleh karena itu produksi kelapa sawit Indonesia terus meningkat tiap tahunnya walau pada tahun 2008-2010, perekonomian dilanda resesi. Indonesia adalah negara yang memiliki luas tanaman perkebunan yang luas dan setiap tahunnya selalu meningkat yang menyebabkan kelapa sawit merupakan ekspor terbesar di Indonesia. Untuk

melihat Pertumbuhan perkebunan di Indonesia berdasarkan setiap provinsinya dari tahun 2017-2019 dengan melihat Tabel 2

Tabel 2. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Provinsi (Ha), 2017-2019

Provinsi	<u>Luas Tanaman Perkebunan kelapa sawit Menurut Provinsi</u> <u>(Ribuan Hektar)</u>		
	2019	2018	2017
Aceh	500,1	494,2	440,3
Sumatera Utara	1601,9	1551,6	1461,2
Sumatera Barat	384,5	379,6	397,5
Riau	2808,7	2706,9	2209,6
Jambi	1070,7	1032,1	768,0
Sumatera Selatan	1178,1	1137,6	1032,8
Bengkulu	314,5	311,8	339,8
Lampung	203,7	201,6	242,3
Kep. Bangka	229,6	224,5	241,6
Belitung	8,0	7,9	9,9
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	16,0	15,7	16,7
Jawa Tengah	-	-	-
DI Yogyakarta	-	-	-
Jawa Timur	-	-	-
Banten	19,9	19,4	19,8
Bali	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-	-
Kalimantan Barat	1864,6	1815,1	1475,7
Kalimantan Tengah	1675,8	1640,9	1339,0
Kalimantan Selatan	552,6	542,4	508
Kalimantan Timur	1461,2	1434,5	1078,8
Kalimantan Utara	159,4	155,2	67,5
Sulawesi Utara	-	-	-
Sulawesi Tengah	139,1	134,9	174,5
Sulawesi Selatan	50,6	48,8	65,0
Sulawesi Tenggara	76,6	74,9	73,8
Sulawesi Utara	-	-	-
Sulawesi Tengah	139,1	134,9	174,5
Sulawesi Selatan	50,6	48,8	65,0
Sulawesi Tenggara	76,6	74,9	73,8
Papua Barat	52,4	50,9	60,3
Papua	160,9	157,2	178,1
Indonesia	14724,6	14326,3	12383,1

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2020)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa provinsi Riau adalah provinsi yang memiliki luas lahan terbesar dari provinsi yang ada di Indonesia. Pada tahun 2019 luas areal perkebunan Riau dengan angka sementara saat ini mencapai 2808,7 ribu/hektar. Luas areal perkebunan kelapa sawit ini mempengaruhi produksi tanaman kelapa sawit di provinsi Riau

Tabel 3. Luas Areal, Produksi dan Petani Kelapa Sawit Pada Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2019

No. Kabupaten	Tahun 2019 Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Jumlah Petani Kelapa Sawit	
	TBM	TM	TTR	TOTAL			
1	Kampar	18,462	206,668	955	226,085	540,709	85,766
2	Rokan Hulu	29,439	229,794	5,709	264,942	689,382	71,111
3	Pelalawan	5,809	113,437	366	119,612	450,082	40,267
4	Indragiri Hulu	2,381	54,354	150	56,885	229,386	31,209
5	Kuantan Singingi	15,917	65,547	1,039	82,503	129,157	64,683
6	Bengkalis	27,879	114,114	832	142,825	263,536	41,650
7	Rokan Hilir	22,170	156,965	14,636	193,771	513,425	61,640
8	Dumai	12,356	25,646	567	38,569	82,238	10,689
9	Siak	71,643	122,816	10,235	204,694	430,374	102,347
10	Indragiri Hilir	22,272	81,127	5,378	108,777	266,195	79,308
11	Pekanbaru	3,122	2,809	-	5,931	8,267	704
12	Kepulauan Meranti	-	-	-	-	-	-
	RAKYAT	231,450	1,173,277	39,867	1,444,594	3,602,751	589,374
	PBN	7,185	93,491	1,405	102,081	274,111	25,549
	PBS	64,556	973,596	9,401	1,047,553	3,854,235	227,487
	JUMLAH	303,190	2,240,363	50,671	2,594,228	7,731,097	842,409

Sumber: Statistik Perkebunan Provinsi Riau (2020)

Ket :

TBM	= Tanaman Belum Menghasilkan
TM	= Tanaman Menghasilkan
TTR	= Tanaman Tua Rusak
PBN	= Perkebunan Negri
PBS	= Perkebunan Swasta

Berdasarkan Tabel 3, Provinsi Riau memiliki 12 kabupaten, diantaranya terdapat 11 kabupaten yang memproduksi tanaman kelapa sawit. Dapat diketahui Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas areal tertinggi sebanyak 264,942 hektar dengan jumlah produksi 689,382 ton. Dan luas areal terendah terdapat di Kabupaten Pekanbaru sebanyak 5,931 hektar, dengan jumlah produksi 8,267 ton

Tabel 4. Luas Areal Tanaman Perkebunan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu (Hektar), 2018-2020

No	Kecamatan	Luas Areal Tanaman Perkebunan (Hektar)		
		2018	2019	2020
1	Rokan IV Koto	6 466,00	12 852,13	12 852,00
2	Pendalian IV Koto	1 855,00	2 809,55	2 810,00
3	Tandun	5 550,00	16 653,63	16 654,00
4	Kabun	3 664,00	15 449,04	15 449,00
5	Ujung Batu	2 186,00	4 008,90	4 009,00
6	Rambah Samo	19 142,00	16 839,26	16 839,00
7	Rambah	2 894,00	5 088,96	5 089,00
8	Rambah Hilir	7 884,60	9 849,80	9 850,00
9	Bangun Purba	9 515,00	10 683,71	10 684,00
10	Tambusai	32 140,00	41 984,38	41 984,00
11	Tambusai Utara	66 804,00	51 265,40	51 265,00
12	Kepenuhan	6 866,00	10 553,00	10 553,00
13	Kepenuhan Hulu	10 433,00	13 426,35	13 426,00
14	Kunto Darussalam	22 067,00	20 089,12	20 089,00
15	Pagaran Tapah Darussalam	4 807,00	4 196,00	4 196,00
16	Bonai Darussalam	8 599,30	29 193,19	29 193,00
Rokan Hulu		210 872,90	264 942,41	264 942,00

Sumber: Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

Berdasarkan Tabel 4, kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 kecamatan, Tambusai Utara merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan terbesar diantara kecamatan yang lain dengan luas lahan sementara pada tahun 2020 sebesar 51.265 hektar, meskipun Tambusai Utara mengalami penurunan luas lahan dari tahun 2018-2020, Tambusai utara tetap menjadi kecamatan yang memiliki luas lahan tertinggi di kabupaten Rokan Hulu.

Kenaikan harga pupuk menjadi masalah bagi para petani, dan hal itu memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi penggunaan pupuk bagi tanaman. Dalam konteks pembangunan pertanian, pupuk merupakan salah satu unsur penting dan strategis dalam peningkatan produksi dan produktivitas serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem usahatani. Efektivitas penggunaan pupuk diarahkan pada pemupukan berimbang dan organik sesuai rekomendasi spesifik lokasi atau standar teknis penggunaan pupuk yang dianjurkan. Penerapan pemupukan berimbang perlu didukung dengan aksesibilitas dalam memperoleh

pupuk dengan harga yang terjangkau (Kementerian Pertanian, 2020). Kementerian Pertanian membuat kebijakan agar distribusi pupuk bersubsidi dapat memenuhi asas 6 tepat (jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu, dan harga) (Jorgi, dkk, 2019). Menurut Marisa (2011), kebijakan subsidi pupuk berdasarkan keempat indikator tersebut dikategorikan tidak efektif. Terhitung kenaikan harga pupuk dimulai dari Januari tahun 2021 dan terus meningkat, baik pupuk subsidi maupun non-subsidi.

Tabel 5. Harga Pupuk Subsidi, 2020-2021

Jenis Pupuk Subsidi	Harga 2020 (Rp)	Harga 2021 (Rp)
Pupuk Urea	90.000/50 kg	112.500/50 kg
Pupuk ZA	70.000/50 kg	85.000/50 kg
Pupuk SP-36	100.000/50 kg	120.000/50 kg
Pupuk NPK	115.000/50 kg	115.000/50 kg
Pupuk Organik	20.000/40 kg	32.000/40 kg
Pupuk NPK Formula Khusus	150.000/50 kg	165.000/50 kg

Sumber: PERMENTAN RI No. 49 (Tahun 2022)

Pada Tabel 5, beberapa jenis pupuk subsidi mengalami kenaikan harga dari tahun 2020 ke 2021, seperti harga pupuk Urea mengalami kenaikan Rp22.500, pupuk ZA mengalami kenaikan Rp15.000, pupuk SP-36 mengalami kenaikan Rp20.000, pupuk NPK tidak mengalami perubahan harga, pupuk Organik mengalami kenaikan Rp12.000, dan pupuk NPK formula khusus mengalami kenaikan Rp15.000.

Kriteria penerima pupuk bersubsidi mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No. 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian. Menurut peraturan tersebut, pupuk bersubsidi diperuntukan bagi Petani yang melakukan usaha tani subsektor:

- a. Tanaman Pangan dengan komoditas padi, jagung, kedelai.
- b. Hortikultura dengan komoditas cabai, bawang merah, bawang putih, dan/atau

c. Perkebunan dengan komoditas kopi, tebu rakyat, kakao.

Adapun luas lahan yang diusahakan oleh petani paling luas 2 (dua) hektare setiap musim tanam dan diutamakan petani kecil yang melakukan usaha tani dengan lahan paling luas 0,5 hektare.

Memasuki 2021, harga pupuk subsidi tercatat mengalami kenaikan kembali jika dibandingkan pada 2020 lalu. Hal tersebut dapat dilihat dan dibandingkan dari sajian data pada tabel di atas. Sementara, untuk harga pupuk non-subsidi, terpaut jauh dengan harga pupuk subsidi. Berikut tabel daftar harga pupuk non-subsidi di pasaran.

Tabel 6. Harga Pupuk Non-Subsidi Tahun 2021-2022

Jenis Pupuk Non-Subsidi	Harga 2021 (Rp)	Harga 2022 (RP)
Pupuk Urea	355.000/50 kg	850.000/50 kg
Pupuk TSP	340.000/50 kg	830.000/50 kg
Pupuk ZA Non-subsidi	295.000/50 kg	350.000/50 kg
Pupuk NPK Non-subsidi	650.000/50 kg	950.000/50 kg
Pupuk KCL Non-subsidi	550.000/50 kg	900.000/50 kg
Pupuk Borate	290.000/25 kg	320.000/25 kg

Sumber: Harga.Web.Id (2021) & data primer (2022)

Harga pupuk non-subsidi juga mengalami perubahan hampir setiap tahun. Tercatat pada 2019, pupuk non-subsidi ditawarkan seharga Rp 150.000/50 kg dengan harga 1 kilogram-nya hanya Rp 3.000. Kemudian Memasuki 2021, harga pupuk non-subsidi kembali terpantau naik dibandingkan 2020 lalu. Sebagai contoh, Pupuk Urea Non-subsidi yang awalnya dijual seharga 295.000/50 kg, kini naik menjadi 355.000/50 kg. Pupuk NPK Non-subsidi juga ikut naik dari harga 500.000/50 kg, sekarang petani harus mengeluarkan biaya 650.000/50 kg.

Berdasarkan data World Bank-Commodity Market Review per 4 Januari 2022, “Kenaikan harga pupuk non subsidi disebabkan oleh melonjaknya harga berbagai komoditas dunia seperti amonia, phosphate rock, KCL, gas dan minyak

bumi karena pandemi, krisis energi di Eropa serta adanya kebijakan beberapa negara yang menghentikan eksportnya.”. Di sisi lain, harga gas alam dunia mengalami kenaikan dalam satu tahun terakhir. Harga gas alam dunia di pasar acuan Henry Hub mengalami kenaikan pada Januari 2021 - Januari 2022.

Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementerian Pertanian Ali Jamil mengatakan kenaikan harga gas alam turut mempengaruhi harga pupuk Urea dan ZA di tingkat petani. Selain itu, kebijakan perdagangan di sejumlah negara produsen utama pupuk turut menyebabkan berkurangnya pasokan pupuk global. Misalkan, China mengumumkan kebijakan pembatasan ekspor pupuk hingga Juni 2022 untuk mengamankan ketersediaan pupuk domestik mereka. “Selama harga pupuk di tingkat internasional masih tinggi, maka harga pupuk non subsidi di dalam negeri juga mengikuti. Hal ini disebabkan harga pupuk non subsidi sepenuhnya mengikuti mekanisme pasar.”

Kenaikan harga pupuk menjadi permasalahan bagi semua petani, hal ini juga berpengaruh terhadap produksi TBS (tandan buah segar) petani, karena pupuk merupakan bahan yang dibutuhkan tanaman untuk menaikkan produksi. Untuk mengatasi masalah kenaikan harga pupuk, petani perlu memikirkan strategi apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan data dan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di kelompok tani Karya Mandiri dengan judul “ Strategi Petani Sawit Terhadap Kenaikan Harga Pupuk (Studi Kasus: Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Riau)”.

1.2.Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana strategi petani sawit dalam mengatasi kenaikan harga pupuk pada kelompok tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu Riau?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menganalisis strategi petani sawit dalam mengatasi kenaikan harga pupuk pada kelompok tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu Riau

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi petani sawit, maupun petani lainnya dan pihak-pihak yang terkait dalam usaha pengembangan pengolahan komoditi pertanian
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menetapkan kebijakan
3. Sebagai bahan informasi dan referensi kepada peneliti selanjutnya.

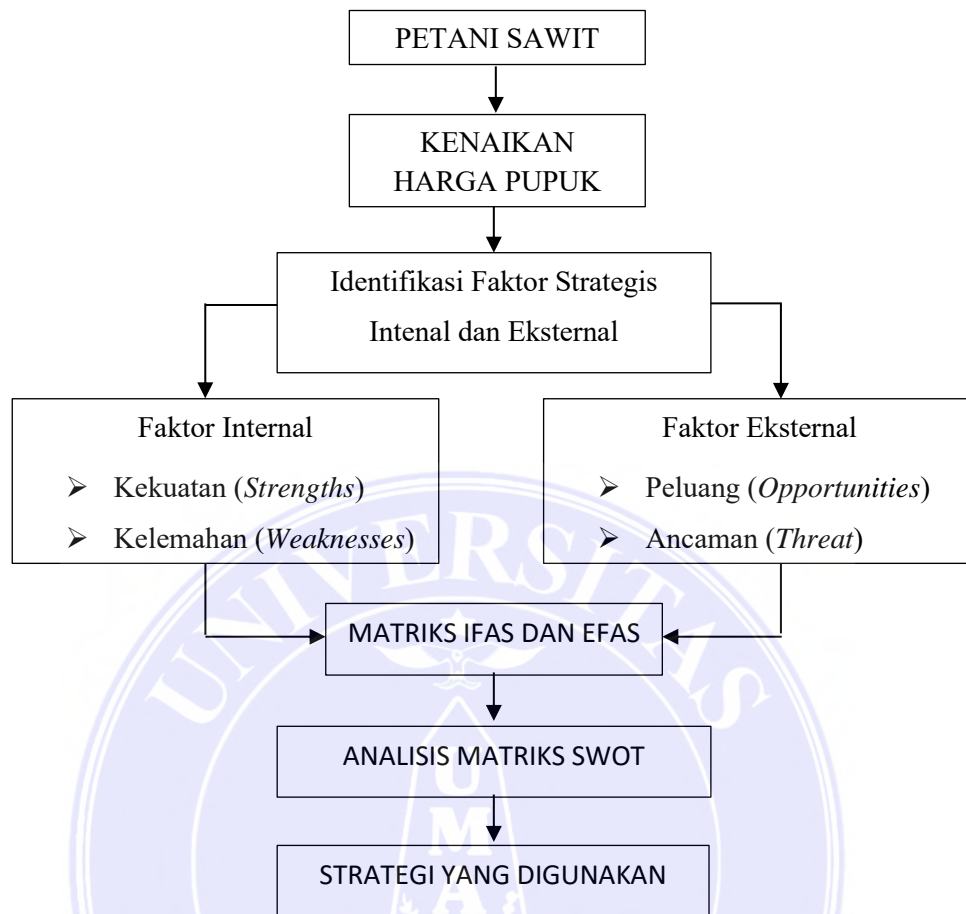
1.5.Kerangka Pemikiran

Kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan terbesar di kecamatan Tambusai Utara dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, perkebunan kelapa sawit tidak hanya dimiliki oleh perkebunan swasta ataupun perkebunan negeri, tetapi juga dimiliki oleh petani masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan nutrisi kelapa sawit, petani harus melakukan pemupukan terhadap kelapa sawit demi menjaga kesuburan tanaman kelapa sawit dan juga untuk meningkatkan produksi kelapa sawit. Petani di desa Rantau Sakti kecamatan Tambusai Utara sebagian besar adalah petani sawit.

Dengan kenaikan harga pupuk saat ini, itu menjadi masalah dan tantangan bagi setiap petani termasuk petani sawit di desa Rantau Sakti kecamatan Tambusai Utara.

Dalam menyikapi kenaikan harga pupuk, petani sawit di kecamatan Tambusai Utara petani sawit harus memiliki Analisa untuk mendapatkan strategi dalam mengatasi hal tersebut, karena meskipun harga pupuk naik, nutrisi pada tanaman harus tetap diberikan demi menjaga kestabilan produksi. Analisa yang digunakan melalui Analisa SWOT dengan pertama-tama mengidentifikasi faktor strategis internal dan eksternal lalu memperhatikan faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dan juga eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*), kemudian masukkan kedalam matriks IFAS dan EFAS, setelah dimasukkan kedalam matriks kita analisis matriks SWOT untuk mendapatkan strategi apa yang akan digunakan petani sawit pada kelompok tani Karya Mandiri di desa Rantau Sakti Tambusai Utara dalam mengatasi kenaikan harga pupuk.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kerangka pemikiran ini, maka dapat dilihat dalam bentuk gambar skema kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

Keterangan:

—————> : Menyatakan proses atau perlakuan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Kelapa Sawit

2.1.1 Sejarah Kelapa Sawit di Indonesia

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) termasuk golongan tumbuhan palma. Sawit menjadi populer setelah Revolusi Industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun menjadi tinggi.

Kelapa sawit di Indonesia diintroduksi pertama kali oleh Kebun Raya pada tahun 1884 dari Mauritius (Afrika). Saat itu Johannes Elyas Teysmann yang menjabat sebagai Direktur Kebun Raya. Hasil introduksi ini berkembang dan merupakan induk dari perkebunan kelapa sawit di Asia Tenggara. Pohon induk ini telah mati pada 15 Oktober 1989, tapi anaknya bisa dilihat di Kebun Raya Bogor.

Kelapa sawit di Indonesia baru diusahakan sebagai tanaman komersial pada tahun 1912 dan ekspor minyak sawit pertama dilakukan pada tahun 1919. Perkebunan kelapa sawit pertama dibangun di Tanahitam, Hulu Sumatera Utara oleh Schadt seorang Jerman pada tahun 1911.

Pada awalnya, pelaku usaha kelapa sawit terbatas pada perusahaan asing berskala besar dan terintegrasi antara budidaya, pengolahan Pabrik Kelapa Sawit (PKS), dan pemasaran hasilnya. Hal ini berlangsung hingga periode awal Republik. Sekitar 1958, beberapa perusahaan Belanda dinasionalisasikan dan diambil alih sebagai Perusahaan Perkebunan Negara. Rakyat menjadi pelaku usaha perkebunan kelapa sawit baru sekitar tahun 1980 dengan dikembangkannya program PIR (Perkebunan Inti Rakyat) dalam rangka program akselerasi pembangunan perkebunan. Terdapat beberapa versi PIR sesuai dengan sasaran dan sumber

pendanaannya, seperti PIR-BUN atau NES (Nucleus Estate and Smallholder), PIR-TRANS dan PIR-KKPA telah mempercepat perkembangan usaha perkebunan rakyat ini.

Perkembangan kelapa sawit rakyat ini dapat dikatakan fenomenal. Berawal pada tahun 1980, dalam sepuluh tahun pertama mencapai sekitar 300 ribu Ha, sepuluh tahun berikutnya mencapai sejuta hektar lebih, dan kini telah 5 mencapai lebih dari 1,8 juta hektar. Dari luas areal kelapa sawit rakyat ini, disamping perkebunan plasma, sebagian besar adalah perkebunan swadaya yang berinvestasi menggunakan dana sendiri atau pinjaman, termotivasi oleh pengalaman sukses petani lain serta prospek bisnis yang cerah

2.1.2 Karakteristik Komoditas Kelapa Sawit

Kelapa sawit termasuk tanaman keras (tahunan) yang mulai menghasilkan pada umur 3 tahun dengan usia produktif hingga 25 – 30 tahun dan tingginya dapat mencapai 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, bercabang banyak. Buahnya kecil, bila masak berwarna merah kehitaman. Daging buahnya padat. Daging dan kulit buahnya mengandung minyak. Minyaknya itu digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Ampasnya dimanfaatkan untuk makanan ternak. Ampas yang disebut bungkil itu digunakan sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam. Tempurungnya digunakan sebagai bahan bakar dan arang.

Kelapa sawit berkembang biak dengan biji, tumbuh di daerah tropis, pada ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut. Kelapa sawit menyukai tanah yang subur, di tempat terbuka dengan kelembaban tinggi. Kelembaban tinggi itu antara

lain ditentukan oleh adanya curah hujan yang tinggi, sekitar 2000-2500 mm setahun.

2.1.3 Harga Tandan Buah Segar (TBS)

Dapat dibuktikan bahwa faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi harga kelapa sawit dipengaruhi oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Begitu hal nya dengan produktivitas, ketika harga kelapa sawit turun maka beban pengeluaran petani untuk pemeliharaan tanaman kelapa sawit mereka akan semakin berat.

Kepala dinas perkebunan Riau Zulfadli mengatakan, penurunan dan kenaikan harga TBS ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan dan penurunan harga jual CPO dan kernel dari perusahaan yang menjadi sumber data. Adapun penetapan Harga TBS Kelapa Sawit Provinsi Riau periode 16 - 22 September 2020, 28 Juli – 3 Agustus 2021 dan 7-13 September 2022, sebagai berikut

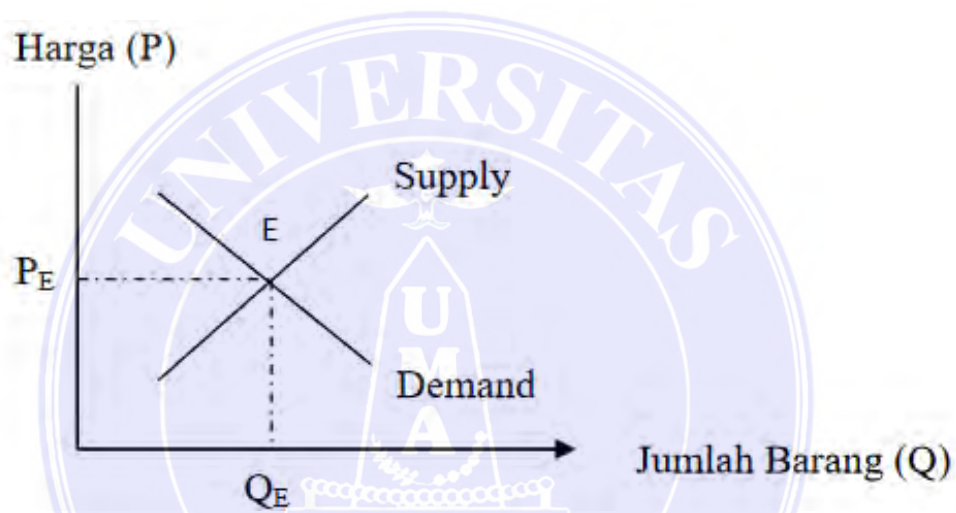
Tabel 7. Harga TBS Kelapa Sawit Provinsi Riau periode 16 - 22 September 2020, 28 Juli – 3 Agustus 2021 dan 7-13 September 2022

Umur Tanaman	Harga TBS Kelapa Sawit Provinsi Riau periode 24-30 Agustus 2022 - 7-13 September 2022		
	16 - 22 September 2020	28 Juli – 3 Agustus 2021	7 - 13 September 2022
Umur Tanaman 3 Tahun	Rp. 1.508,64	Rp. 1.947,73	Rp 1.861,94
Umur Tanaman 4 Tahun	Rp. 1.635,09	Rp. 2.110,58	Rp 2.016,37
Umur Tanaman 5 Tahun	Rp. 1.788,02	Rp. 2.307,56	Rp 2.203,23
Umur Tanaman 6 Tahun	Rp. 1.831,12	Rp. 2.363,15	Rp 2.256,12
Umur Tanaman 7 Tahun	Rp. 1.902,57	Rp. 2.455,46	Rp 2.344,22
Umur Tanaman 8 Tahun	Rp. 1.955,23	Rp. 2.523,43	Rp 2.408,94
Umur Tanaman 9 Tahun	Rp. 2.001,50	Rp. 2.643,72	Rp 2.465,40
Umur Tanaman 10-20 Tahun	Rp. 2.048,64	Rp. 2.643,72	Rp 2.523,03
Umur Tanaman 21 Tahun	Rp. 1.961,06	Rp. 2.530,97	Rp 2.416,15
Umur Tanaman 22 Tahun	Rp. 1.951,14	Rp. 2.518,20	Rp 2.404,05
Umur Tanaman 23 Tahun	Rp. 1.942,88	Rp. 2.507,56	Rp 2.393,96
Umur Tanaman 24 Tahun	Rp. 1.860,26	Rp. 2.401,19	Rp 2.293,13
Umur Tanaman 25 Tahun	Rp. 1.814,82	Rp. 2.342,68	Rp 2.237,67

Sumber: Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS), Pekanbaru, 2023

2.2. Teori Kenaikan Harga

Teori harga atau price theory adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Kekuatan permintaan dan penawaran membentuk harga biasanya digambarkan dalam bentuk kurva, seperti gambar berikut



Gambar 2. Kurva permintaan dan penawaran

Garis D merupakan garis demand (permintaan) yang menggambarkan jumlah permintaan akan suatu barang pada berbagai tingkat harga. Sedangkan garis S merupakan supply (penawaran) yang menggambarkan jumlah penawaran suatu barang pada berbagai tingkat harga tertentu. Titik E merupakan titik pertemuan antara permintaan dan penawaran, dititik inilah terbentuk titik keseimbangan harga pasar. Fungsi permintaan terhadap suatu barang mengandung informasi elastisitas harga yang digambarkan dengan tepat berdasarkan respon penjualan terhadap perubahan harga. Elastisitas harga merupakan informasi yang padat untuk merealisasikan strategi pembedaan harga. Jadi, perusahaan memerlukan informasi

elastisitas produk untuk menentukan harga produknya. Elastisitas harga menjadi karakteristik atau pola reaksi dari konsumen terhadap perubahan harga

Selengkapnya, berikut ini adalah beberapa penyebab kenaikan harga:

1. Meningkatnya Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Naiknya harga yang terjadi disebabkan karena peningkatan permintaan untuk jenis barang/ jasa tertentu. Dalam hal ini, peningkatan permintaan jenis barang/ jasa tersebut terjadi secara agregat (*agregat demand*).

Hal ini terjadi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Meningkatnya belanja pemerintah
- b. Meningkatnya permintaan barang untuk diekspor
- c. Meningkatnya permintaan barang untuk swasta

2. Meningkatnya Biaya Produksi (*Cost Pull Inflation*)

Kenaikan harga yang terjadi karena meningkatnya biaya produksi. Adapun peningkatan biaya produksi disebabkan oleh kenaikan harga bahan-bahan baku, misalnya:

- a. Harga bahan bakar naik
- b. Upah buruh naik

3. Tingginya Peredaran Uang

Kenaikan harga yang terjadi karena uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dibanding yang dibutuhkan. Ketika jumlah barang tetap sedangkan uang yang beredar meningkat dua kali lipat, maka bisa terjadi kenaikan harga-harga hingga 100%.

2.3.Strategi Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2018), analisis SWOT merupakan identifikasi bermacam faktor yang membuat secara sistematis untuk merumuskan bermacam permasalahan. Analisis ini didasarkan pada logika yang bisa mengoptimalkan kekuatan (*Strengths*) serta peluang (*Opportunities*). Tetapi secara berteepatan bisa meminimalkan kelemahan (*Weakness*), serta ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis ini senantiasa berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, serta kebijakan industri. Dengan demikian, perencanaan strategis (*Strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis industri dalam keadaan yang terdapat dimasa ini. Adapun metode analisis SWOT yang digunakan ialah sebagai berikut :

1. Analisis Internal

a. Analisis Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah sumber daya yang dapat dikendalikan oleh perusahaan ataupun tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat usaha relatif lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya dalam memenuhi permintaan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan ini juga muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan. Kekuatan juga dapat dilihat dari dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dan pemasok serta faktor-faktor lainnya.

b. Analisis Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah satu atau lebih sumber daya suatu perusahaan yang relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Dalam nyatanya keterbatasan dan

kelemahan ini bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang kurang diminati oleh konsumen atau calon pelanggan dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

2. Analisis Eksternal

a. Analisis Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah keadaan utama yang dapat menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utamalah yang merupakan salah satu sumber peluang. Setiap industri pastinya mempunyai sumber energi yang membedakan dirinya dari perusahaan lain. Peluang serta terobosan ataupun keunggulan bersaing tertentu dan sebagian kesempatan memerlukan beberapa modal besar buat bisa dimanfaatkan. Mengidentifikasi segmen pasar yang sudah terlewatkan dapat merubah kondisi dalam persaingan dan membaiknya hubungan dengan pembeli yang dapat menjadi peluang bagi perusahaan.

b. Analisis Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah keadaan utama yang tidak menguntungkan dalam suatu lingkungan perusahaan. Ancaman juga merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi yang diinginkan. Adanya pesaing baru yang muncul, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawar-menawar dari pembeli ataupun pemasok utama, langkanya bahan baku, hal ini dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan perusahaan.

Menurut Wahyudi (2005), membuat matriks dengan menggabungkan SWOT menjadi suatu matriks, kemudian mengidentifikasi semua aspek dalam

SWOT. Dari kuadran tempat bertemunya SWOT tersebut dibuat strategis yang sesuai dengan aspek-aspek SWOT dan matriks ini bisa menciptakan 4 set kemungkinan alternatif strategis ialah sebagai berikut :

a) Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

Dimana strategi ini dibuat bersumber pada jalur fikiran perusahaan maksudnya adalah strategi ini menggunakan segala kekuatan untuk membuat serta menggunakan peluang sebesar-besarnya.

b) Strategi S-T (*Strength-Threath*)

Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.

c) Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini diterapkan bersumber pada pemanfaatan peluang yang terdapat dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi W-T (*Weakness-Threath*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman

2.4. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nainggolan L (2021), menyatakan kondisi pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19 berada pada kondisi yang tidak menguntungkan bagi petani, yang ditandai dengan terjadinya peningkatan biaya produksi, peningkatan biaya tenaga kerja; terjadi penurunan produksi, terjadi penurunan penerimaan dan pendapatan petani. Petani responden siap untuk mengembangkan usaha taninya pada masa pandemi covid-19

dengan strategi khusus. Strategi agresif merupakan strategi yang relevan untuk diimplementasikan dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ginting J (2016), menyatakan Penurunan produktivitas berdampak pada pendapatan petani yang melakukan transformasi lahan, kondisi ini tentu tidak diharapkan dari petani. Tujuan dari penelitian ini untuk merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani sawit di kecamatan leuser kabupaten aceh tenggara. Oleh menggunakan analisis SWOT, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dihasilkan adalah strategi diversifikasi usaha dari keragaman baik yang saling terkait maupun tidak saling terkait meningkatkan pendapatan petani sawit.

dengan aplikasi 0,588 kg N, 0,096 kg P dan 0,756 kg K.

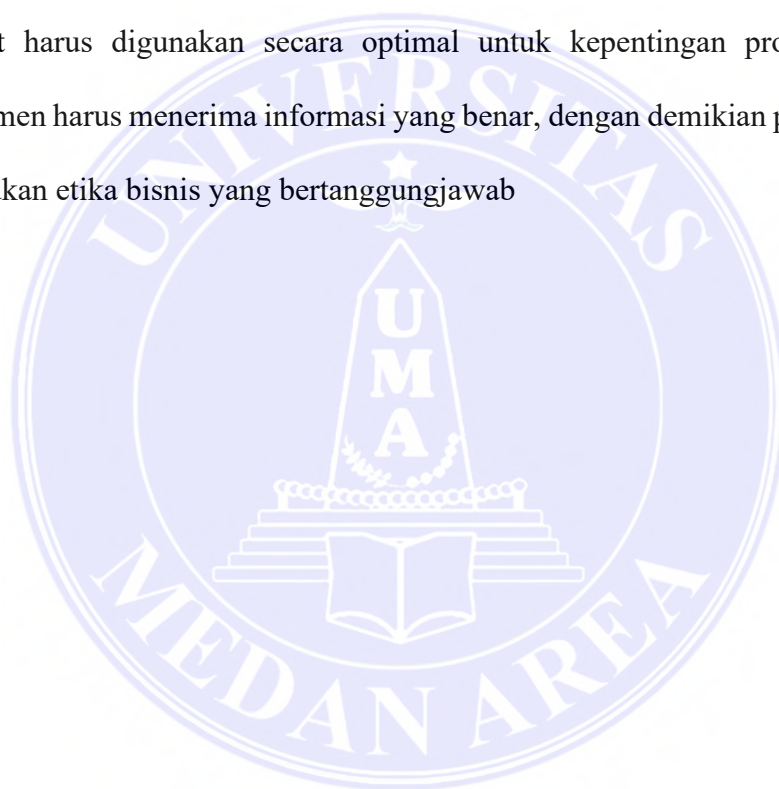
Berdasarkan penelitian yang dilakukan Halim H (2022), menyatakan bahwa model pengembangan agribisnis kacang tanah di Sulawesi Selatan terdiri dari banyak strategi, dimulai dari peningkatan produksi kacang tanah, mengembangkan wilayah pemasaran, mengoptimalkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya peralatan yang ada, menciptakan dan mengembangkan teknologi produksi dan pengolahan, pembinaan petani dan penyuluh untuk budidaya dan pengolahan. Dari hasil analisis SWOT didapatkan bahwa, strategi bertahan dan pertumbuhan dengan mengembangkan produk dan mengembangkan strategi adalah cara terbaik yang bisa dilakukan. Berdasarkan metode analisis data yang digunakan dengan model perbandingan berpasangan analytical hierarchy process dengan bantuan Expert Choice 11, maka diperoleh hasil bahwa model pengembangan agribisnis kacang tanah yang paling baik digunakan di Sulawesi

Selatan adalah Melakukan Koordinasi dan Kerjasama antara Petani, Penyedia Sarana Produksi, Pedagang dan Industri Rumah Tangga dan lembaga Keuangan dengan nilai 0.131 sebagai nilai tertinggi dalam perbandingan berpasangan tersebut

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad M (2018), menyatakan bahwa untuk mengetahui analisis SWOT sebagai strategi perkembangan usahatani buah naga merah (*Hylocereus Costaricensis*) di Kecamatan Wasile Timur. Penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kualitatif.. Berdasarkan hasil penelitian strategi perkembangan usahatani buah naga merah (*Hylocereus Costaricensis*), dari hasil identifikasi analisis SWOT faktor internal terhadap lima kekuatan dan lima kelemahan, sementara pada faktor lingkungan eksternal terdapat lima peluang dan lima ancaman. Perpaduan nilai IFAS sebesar 2,94 dan nilai EFAS sebesar 3,04. Dalam diagram SWOT menunjukkan bahwa posisi strategi perkembangan usahatani buah naga merah terletak pada kuadran I atau strategi yang dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang strategi agresif yaitu strategi ini menunjukan situasi yang sangat menguntungkan. Pengembangan buah naga merah di Kecamatan Wasile Timur memiliki kekuatan dan peluang yang sifatnya menyatu dan saling mendukung dengan cara menggunakan faktor semua kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Relawati R (2015), menyatakan bahwa secara umum produk keripik apel, jenang apel dan sari apel memiliki keunggulan produk terutama dalam hal rasa. Kelemahan yang dimiliki adalah produk kurang tahan lama namun konsumen juga tidak menginginkan adanya bahan pengawet. Peluang yang dihadapi adalah tingginya minat konsumen, banyak toko oleh-oleh

dan tawaran kredit bank. Ancaman terdiri dari persaingan bisnis yang tidak sehat dan lemahnya daya beli konsumen meskipun mereka berminat terhadap produk. Berdasarkan hasil SWOT tersebut maka strategi pemasaran yang direkomendasikan pada produk keripik apel dan jenang apel adalah strategi agresif, karena mereka berada di kuadran I diagram SWOT. Sedangkan produk sari apel direkomendasikan menjalankan strategi defensif, karena produk ini berada pada kuadran III diagram yang sama. Terkait promosi, berbagai media informasi seperti televisi lokal dan internet harus digunakan secara optimal untuk kepentingan promosi produk. Konsumen harus menerima informasi yang benar, dengan demikian produsen harus melakukan etika bisnis yang bertanggungjawab



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Karya Mandiri yang ada di desa Rantau Sakti kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pemilihan lokasi di lakukan secara *Purposive Sampling* (sengaja) dengan alasan bahwa kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang paling banyak memiliki anggota kelompok, dan petani di pada kelompok tani Karya Mandiri merasakan pengaruh dari kenaikan harga pupuk terhadap pendapatan. Waktu penelitian yang akan dilakukan selama 1 bulan, terhitung pada bulan Agustus sampai bulan September 2022.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit pada kelompok tani Karya Mandiri di desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 8. Rekap Kelompok Tani di Kecamatan Tambusai Utara tahun 2022

No	Desa	Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)
1	Bangun Jaya	11	210
2	Mahato	45	559
3	Mahato Sakti	9	180
4	Mekar Jaya	8	183
5	Pagar Mayang	9	185
6	Payung Sekaki	5	188
7	Rantau Sakti	11	220
8	Simpang Harapan	12	200
9	Suka Damai	5	93
10	Tambusai Utara	7	105
11	Tanjung Medan	8	97
	Jumlah	130	2260

Sumber: Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP, Kementerian Pertanian (2022)

Berdasarkan Tabel 8, kecamatan Tambusai Utara memiliki 11 desa dengan memiliki 130 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 2260 orang, pada desa Rantau Sakti yang memiliki kelompok tani sebanyak 11 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 220 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Maka dari itu, sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya sedang diselidiki dan dapat mewakili seluruh populasi, sehingga jumlahnya lebih kecil dari populasi. Menurut Arikunto (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Dari informasi yang didapatkan, kelompok tani Karya Mandiri memiliki jumlah anggota sebanyak 31 orang, sehingga sampel yang di ambil pada penelitian ini seluruh anggota kelompok tani Karya Mandiri yang ada di desa Bangun Jaya kecamatan Tambusai Utara kabupaten Rokan Hulu Riau

Tabel 9. Rekap Kelompok Tani di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2022

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)
1	Maju Bersama	25
2	Suka Maju	24
3	Sumber Rezeki	18
4	Harapan	15
5	Karya Mandiri	31
6	Karya Tani	21
7	Bahtera	12
8	Maju Sakti	27
9	Makmur Jaya	25
10	Bina Sejahtera	20
11	Suka Damai	22
	Jumlah	220

Sumber: Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP, Kementerian Pertanian (2022)

Berdasarkan Tabel 9, kelompok tani Karya Mandiri merupakan kelompok tani yang memiliki jumlah anggota terbanyak, yaitu 31 orang. Sehingga sampel yang

diambil pada penelitian ini adalah seluruh populasi pada kelompok tani Karya Mandiri

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi ialah teknik mengamati perubahan gejala social yang sedang berkembang dan berkembang. Selanjutnya, perubahan dapat dilakukan berdasarkan penilaian ini (Margono, 2007).

b. Kuesioner

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden (Bungin, 2016).

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan pengumpul data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada informan atau sumber data (Suryani dan Hendryadi, 2015).

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuisioner) kepada usaha tani kelompok sawit kelompok tani Karya Mandiri
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal-jurnal penelitian, dan lembaga lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai sumber dan sarana.

3.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara manual dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan secara deskriptif. Maka ditentukan metode analisis yang digunakan adalah Analisis SWOT yang kemudian deskriptifkan.

Analisis SWOT

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat kumpul data yaitu pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan untuk identifikasi faktor internal dengan menggunakan matriks IFAS, sedangkan untuk faktor eksternal dengan matriks EFAS.

1. Matriks Faktor Strategi Internal

Sebelum membuat matriks faktor strategi internal, dibutuhkan terlebih dahulu mengetahui cara-cara penentuan dalam membuat tabel *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS). Langkah-langkah untuk membuat matriks faktor strategi internal ialah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dimasukkan pada Tabel IFAS kolom 1.
- b. Bobot masing-masing faktor strategis dimasukkan pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis. Untuk menghitung bobot dengan total rating faktor dibagi dengan total keseluruhan rating

- c. Rating dimasukkan pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut variabel yang dianalisis.
- d. Bobot dikalikan dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.
- e. Skor pembobotan dijumlahkan dan dimasukkan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor bobot faktor yang dianalisis. Nilai total ini menunjukkan bagaimana variabel yang di analisis bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Adapun bentuk dari evaluasi bobot dengan tata cara seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel 10. Penilaian Bobot Faktor Strategis Internal Usaha Tani Kelapa Sawit

Faktor Strategis Internal (IFAS)	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Kekuatan				
1. Produksi TBS				
2. Penggunaan pupuk nonsubsidi				
3. Lamanya bertani				
Kelemahan				
1. penggunaan pupuk organik kurang optimal				
2. Modalyang terbatas				
3. Keterbatasan mendapatkan pupuk subsidi				
Total				

2. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Disaat sebekum membuat matriks aspek strategi eksternal, terlebih dahulu untuk mengenali cara-cara penentuan dalam membuat tabel *External Factor Analysis Summary* (EFAS). Dan cara cara iakah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor peluang dan ancaman dimasukkan pada Tabel EFAS, kolom 1.
- b. Bobot masing-masing faktor strategis dimasukkan pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut

jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pada dapat memberikan dampak pada faktor strategis. Untuk menghitung bobot dengan total rating faktor dibagi dengan total keseluruhan rating

- c. Rating dimasukkan dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi bersangkutan.
- d. Bobot dikalikan dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.
- e. Skor jumlah pembobotan dimasukkan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor pembobotan faktor yang dianalisis. Nilai total ini menunjukkan bagaimana reaksi faktor strategis eksternalnya.

Tabel 11. Penilaian Bobot Faktor Strategis Eksternal Usaha Tani Kelapa Sawit

Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Peluang				
1. Permintaan TBS				
2. Harga TBS				
3. Ketersediaan pupuk Organik				
4. Dukungan pemerintah				
Ancaman				
1. Harga pupuk				
2. Pencurian TBS				
Total				

Untuk menyelesaikan masalah strategi petani sawit, dilakukan dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threath*) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (Strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threath*).

Untuk mencari titik koordinat Analisis SWOT, dengan cara:

a) Koordinat Analisis Internal : $\frac{S-W}{2}$

b) Koordinat Analisis Eksternal : $\frac{O-T}{2}$

Titik koordinat strategi merupakan pertemuan Koordinat Analisis Internal dengan Koordinat Analisis Eksternal yang akan menentukan strategi apa yang akan digunakan pada bisnis.



Gambar 3. Alternatif Strategi Pada Analisis SWOT

Sumber: Muhammad, (2008)

Keterangan strategi pada Gambar 3:

1. kuadran 1 yaitu situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut, memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy)
2. kuadran 2 yaitu meskipun mengalami dari berbagai resiko, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan

adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

3. Kuadran 3 yaitu perusahaan tempuh peluang pasar yang paling besar, tetapi dipihak lain ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran 4 yaitu ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal

Setelah melakukan penentuan titik kordinat, selanjutnya dilakukan penentuan matriks posisi, menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah kiri menampilkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dua kotak paling atas menampilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan empat kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan internal. Analisis SWOT, terdapat empat alternatif strategi yang tersedia yaitu strategi SO, WO, ST dan WT. Matriks SWOT digambarkan sebagai berikut :

Tabel 12. Diagram Matriks SWOT

IFE \ EFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Sumber: Dikutip dari Freddy Rangkuti 2006:31

Hasil analisis pada tabel matriks faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal dapat dipetakan pada matriks posisi dengan metode sebagai berikut :

- a. Sumbu horizontal (X) yang menampilkan kekuatan serta kelemahan sedangkan sumbu vertikal (Y) menampilkan peluang dan ancaman.
- b. Posisi petani juga ditetapkan dengan hasil sebagai berikut:
 1. Bila peluang lebih besar daripada ancaman maka nilainya $y > 0$ dan begitu sebaliknya jika ancaman lebih besar daripada peluang maka nilainya adalah $x < 0$.
 2. Jika kekuatan lebih besar daripada kelemahan maka nilainya adalah $y > 0$ dan begitu juga sebaliknya jika kelemahan lebih besar daripada kekuatan maka nilainya adalah $x < 0$.

Alat untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan merupakan matriks SWOT. Dimana matriks ini bisa menggambarkan secara jelas bagaimana peluang serta ancaman eksternal yang dialami perusahaan ini bisa disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Menurut Rangkuti (2018), matriks ini bisa menciptakan 4 set kemungkinan alternatif strategis ialah sebagai berikut ;

a. Strategi S-O

Dimana strategi ini dibuat bersumber pada jalur pikiran perusahaan maksudnya adalah strategi ini menggunakan segala kekuatan untuk membuat serta menggunakan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi S-T

Strategi ini merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk menanggulangi ancaman.

c. Strategi W-O

Strategi ini diterapkan bersumber pada pemanfaatan peluang yang terdapat dengan cara meminimalkan kelemahan yang terdapat pada perusahaan.

d. Strategi W-T

Strategi ini didasarkan pada pelaku yang bersifat defensif serta berusaha meminimalkan kelemahan yang terdapat dan menjauhi ancaman.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalahpahaman maka akan diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon yang tingginya mencapai 25 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak, Buahnya kecil dan apabila masak, berwarna merah kehitaman. Daging buahnya padat, daging dan kulit buahnya melindungi minyak. Tanaman kelapa sawit membutuhkan nutrisi yang didapat dari pupuk demi menjaga pengoptimalan produksi.
2. Petani kelapa sawit pada kelompok tani Karya Mandiri adalah “petani yang menanam kelapa sawit, terkadang diselingi dengan tanaman lainnya, dimana sebagian pekerja merupakan keluarga sendiri. Lahan tersebut merupakan sumber penghasilan utama.
3. Pupuk Organik adalah pupuk yang memiliki kandungan senyawa organik. Pupuk organik kebanyakan berasal dari alam, yang terproses alami atau dengan rekayasa. Contoh pupuk organik yang dimaksud adalah tandan kosong, solid atau abu tandan kosong yang digunakan kepada tanaman sawit

4. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Pada analisis ini memiliki 2 faktor, yaitu:
 1. Faktor internal yang menghasilkan kekuatan dan kelemahan
 - a. Kekuatan (*strength*) yaitu kekuatan apa yang dimiliki petani. Dengan mengetahui kekuatan, petani dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh. Adapun faktor internal yang dimasukkan kedalam kekuatanyang ingin di teliti yaitu produksi TBS, penggunaan pupuk nonsubsidi dan lama bertani.
 - b. Kelemahan (*weakness*) yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi petani. Adapun faktor internal yang dimasukkan kedalam kelemahan yang ingin di teliti yaitu penggunaan pupuk organik yang kurang optimal, modal yang terbatas dan keterbatasan mendapatkan pupuk subsidi.
 2. Faktor eksternal yang menghasilkan peluang dan ancaman
 - a. Peluang (*opportunities*) yaitu peluang bagi petani untuk tumbuh dan berkembang masa yang akan datang. Adapun faktor eksternal yang dimasukkan kedalam peluang yang ingin di teliti yaitu permintaan TBS selalu meningkat, harga TBS yang tinggi, ketersediaan pupuk organik dan dukungan pemerintah.
 - b. Ancaman (*treaths*) yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi petani. Adapun faktor eksternal yang dimasukkan kedalam ancaman yang ingin di teliti yaitu harga pupuk yang tinggi dan pencurian TBS

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis

Rokan Hulu merupakan Kabupaten di Provinsi Riau, yang terletak di Barat Laut Pulau Sumatra pada $100^{\circ} - 101^{\circ} 52'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 15' - 1^{\circ} 30'$ Lintang Utara. kabupaten yang diberi julukan Negeri Seribu Suluk ini mempunyai luas wilayah 7.449.85 Km² dan berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Kabupaten Rokan Hilir
2. Sebelah Barat, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Sumatra Barat
3. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Bengkalis dan Siak
4. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat.

Kabupaten Rokan Hulu berada pada ketinggian 70-86 Meter dari permukaan laut. Disebelah Barat Kabupaten mempunyai kontur tanah yang bergelombang yang merupakan bagian pegunungan Bukit Barisan (15 %) sedangkan sebagian besar lainnya (85 %) merupakan daerah rendah yang subur.

Kabupaten Rokan Hulu tergolong daerah beriklim tropis dengan temperatur udara berkisar antara 220 - 310 C, terdapat dua musim yaitu Musim Hujan dan Musim Kemarau. Musim kemarau pada umumnya terjadi antara bulan Maret sampai dengan Agustus sedangkan Musim Hujan terjadi bulan September sampai dengan Januari.

Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara terletak pada dataran rendah, sedangkan kondisi topografinya berada dataran rendah serta terdiri dari 4

(empat) Dusun, 6 (enam) Rukun Warga dan 21 (duapuluh satu) Rukun Tetangga. Sedangkan jarak dengan ibukota Kabupaten Rokan Hulu sekitar 77 Km dan dari ibukota Kecamatan Tambusai Utara sekitar 7 Km. Luas Wilayah Desa Rantau Sakti ±30.000 Hektar yang merupakan daerah dataran rendah sebagian besar merupakan tanah perkebunan sawit dan karet masyarakat. selanjutnya Sepadan Desa Sbb :

Sebelah Utara Berbatasan Dengan : Desa Tambusai Utara

Sebelah Selatan Berbatasan Dengan : Desa Tambusai Timur

Sebelah Timur Berbatasan Dengan : Desa Mahato Sakti

Sebelah Barat Berbatasan Dengan : Desa Tambusai Utara

4.1.2 Kondisi Demografis

Masyarakat desa Rantau Sakti masih mengayomi azas gotong-royong dalam arti kata, bahu membahu dan bekerjasama dalam membangun desanya. Dan penduduk desa Rantau Sakti dihuni berbagai macam suku yang diantaranya suku Jawa, suku Banjar, suku Batak, suku Minang, suku Mandailing. Suku Nias dan suku Melayu. Adapun agama mayoritas menganut agama Islam. Namun secara sosial warga masyarakat desa Rantau Sakti mayoritas berasal dari Pulau Jawa, sehingga dalam bahasa komunikasi antar sesama warga mayoritas berbahasa Jawa. Kesenian-kesenian masyarakat yang menonjolpun masih diwarnai oleh kultur budaya asal, seperti kuda lumping, dsb. Namun dengan perkembangan pola interaksi sosial dan ekonomi yang semakin kompleks, masyarakat desa Rantau Sakti sangat memiliki sikap toleran dan saling menghargai. Interaksi sosialpun tidak hanya melingkupi warga setempat tetapi juga menjalin hubungan sosial dengan desa-desa tetangga.

Desa Rantau Sakti mempunyai jumlah penduduk 4521 Jiwa dengan perincian sebagai berikut

Tabel 13. Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Rantau Sakti Pada Tahun 2022

NO	DUSUN/RW/RT	JUMLAH (KK)	BANYAKNYA PENDUDUK		JUMLAH
			PRIA	WANITA	
1	<i>DUSUN BANGUN SARI</i>	328	616	621	1237
	1. RUKUN WARGA (RW) 01	157	300	307	607
	– Rukun Tetangga (RT) 01	57	125	111	236
	– Rukun Tetangga (RT) 20	39	71	79	150
	– Rukun Tetangga (RT) 21	61	104	117	221
	2. RUKUN WARGA (RW) 02	171	316	314	630
	– Rukun Tetangga (RT) 02	43	76	91	167
	– Rukun Tetangga (RT) 03	73	147	128	275
	– Rukun Tetangga (RT) 04	55	93	95	188
2	<i>DUSUN SUKA SARI</i>	140	264	257	521
	3. RUKUN WARGA (RW) 03	140	264	257	521
	– Rukun Tetangga (RT) 05	37	75	73	148
	– Rukun Tetangga (RT) 06	53	105	101	206
	– Rukun Tetangga (RT) 07	50	84	83	167
3	<i>DUSUN KAUMAN</i>	209	372	355	727
	4. RUKUN WARGA (RW) 04	209	372	355	727
	– Rukun Tetangga (RT) 08	70	133	119	252
	– Rukun Tetangga (RT) 09	57	91	96	187
	– Rukun Tetangga (RT) 10	82	148	140	288
4	<i>DUSUN TANJUNG ANOM</i>	495	1006	1030	2.036
	5. RUKUN WARGA (RW) 05	368	741	775	1.516
	– Rukun Tetangga (RT) 11	61	125	113	238
	– Rukun Tetangga (RT) 12	63	120	128	248
	– Rukun Tetangga (RT) 13	54	112	114	226
	– Rukun Tetangga (RT) 14	53	121	135	256
	– Rukun Tetangga (RT) 18	78	122	156	278
	– Rukun Tetangga (RT) 19	59	141	129	270
	6. RUKUN WARGA (RW) 06	127	265	255	520
	– Rukun Tetangga (RT) 15	48	90	88	178
	– Rukun Tetangga (RT) 16	36	65	67	123
	– Rukun Tetangga (RT) 17	43	110	100	210
	Jumlah =	4521 Jiwa	1172	2268	2253

Sumber: Kantor Kepala Desa Rantau Sakti 2022

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Kebutuhan masyarakat di Desa Rantau Sakti cukup terpenuhi. Untuk menempuh desa ini juga dapat menggunakan roda dua. Adanya sarana dan prasarana ekonomi, pendidikan, kesehatan, peribadahan, prasarana sosial yang mampu menunjang peningkatan sumberdaya yang ada di Desa Rantau Sakti. Berikut dijelaskan dalam Tabel 16. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan masyarakat di Desa Rantau Sakti

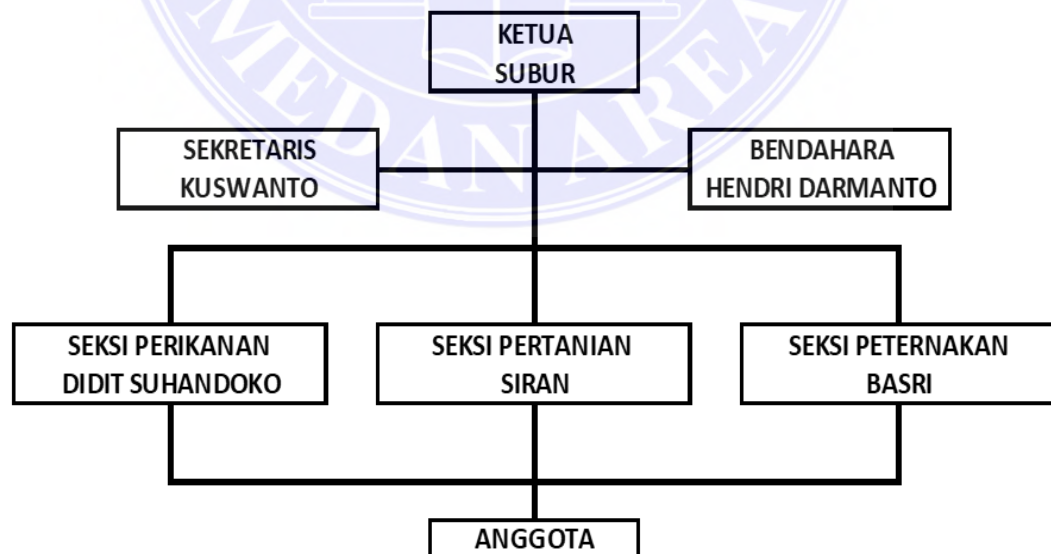
Tabel 14. Sarana dan Prasarana Desa Rantau Sakti Tahun 2022

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH/VOLUME
1	Kantor Desa	1 Unit
2	Pos Pasar Desa	1 Unit
3	Pasar Karet	1 Unit
4	SD Negeri 09	1 Unit
5	SD Negeri 019	1 Unit
6	Jaringan Internet	1
7	SMP N 12	1
8	SMAN 05	1
9	Posyandu	4 Unit
10	Lapangan Sepak Bola	2 Lokasi
11	Jembatan	1 unit
12	Rumah Dinas Bidan Desa	1 Unit
13	Rumah Dinas Sekolah	5 Unit
14	Tempat Pemakaman Umum	2 Buah
15	Gedung PDTA	2 Unit
16	Gedung TK	2 Unit
17	Masjid	5 Unit
18	Musholla	1 Unit
19	Surau	1 Unit
20	Jalan Poros	+ - 8 Km
21	Jalan Lingkungan/Desa	30 Km
22	Box Culvert	5 Unit

Sumber : Kantor Kepala Desa Rantau Sakti 2022

4.2 Sejarah dan Gambaran Umum Kelompok Tani Karya Mandiri

Kelompok tani Karya Mandiri berada di Desa Rantau Sakti, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Kelompok tani Karya Mandiri merupakan kelompok tani yang sudah ada dari tahun 2010, awalnya kelompok tani Karya Mandiri hanya terdiri dari 5 orang yang bertujuan bekerjasama dalam menjalankan usaha tani seperti menyediakan pengangkutan yang digunakan untuk mengantar langsung TBS ke PKS, transportasi pupuk dan pengangkutan bibit ke lahan perkebunan. Kemudian pada bulan Desember 2013 kelompok tani Karya Mandiri disahkan oleh kepala desa menjadi kelompok tani yang bernama Karya Mandiri yang digolongkan sebagai kelompok tani pemula dengan komoditas unggulan kelapa sawit dengan 31 anggota. Petani sawit yang berada pada kelompok tani Karya Mandiri yang menjadi responden atau sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 orang dan bertempat tinggal di Desa Rantau Sakti kecamatan Tambusai Utara kabupaten Rokan Hulu



Gambar 4. Struktur Organisasi Kelompok Tani Karya Mandiri

Dari gambar 4 dapat diketahui kelompok tani Karya Mandiri diketuai oleh Bapak Subur dengan sekretaris Bapak Kuswanto dan Bendahara Bapak Hendri Darmanto, kelompok tani Karya Mandiri juga memiliki 3 seksi, yaitu seksi perikanan yang di pegang oleh Bapak Didit Suhandoko, seksi pertanian yang dipegang oleh Bapak Siran dan seksi peternakan yang dipegang oleh Bapak Basri, anggota pada kelompok tani Karya Mandiri berfungsi untuk membantu dalam mencapai tujuan kelompok tani Karya Mandiri.

Visi Kelomok Meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Tani dan masyarakat sekitar, Misi Kelompok Menggali sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan pertanian dengan setuhan teknologi modern, sehingga kesejahteraan anggota dan masyarakat dapat tercapai.

4.3 Karakteristik Sampel Petani Sawit Kelompok Tani Karya Mandiri

Karakteristik petani sawit kelompok tani meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman berusaha yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Karakteristik Sampel Menurut Umur

Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang dalam menjalani pekerjaan. Umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas maupun konsep berfikir seseorang. Seseorang yang memiliki umur lebih muda tentunya memiliki kondisi fisik yang lebih kuat, keinginan mencoba hal baru, serta memiliki daya berfikir yang kreatif. Sebaliknya, seseorang yang berumur tua atau usia lanjut lebih menjaga kesehatannya. Data pengusaha sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 15. Berikut ini :

Tabel 15. Karakteristik Petani Sawit Menurut Umur di Kelompok Tani Karya Mandiri

No	Umur (Tahun)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	35 – 45	7	22,58
2	46 – 56	15	48,38
3	57 – 67	9	29,03
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari Tabel 15, Dapat diketahui bahwa umur sampel yang tertinggi yaitu 46-56 tahun dengan jumlah 15 jiwa dengan persentase 48,38%, sedangkan umur sampel terendah yaitu 35 – 45 tahun dengan jumlah 7 jiwa dengan persentase 22,58%. Ini artinya bahwa sampel petani sawit pada kelompok tani Karya Mandiri di desa Rantau Sakti tergolong dalam umur produktif dengan rentang umur 46-56 tahun dengan jumlah 15 jiwa sehingga masih besar potensi untuk mengembangkan usaha kebun kelapa sawit.

2. Karakteristik Sampel Menurut Jenis Kelamin

Keragaman responden atau sampel berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada Tabel 16. Berikut ini :

Tabel 16. Karakteristik Petani Sawit Menurut Jenis Kelamin di Kelompok Tani Karya Mandiri

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-Laki	29	93,54
Perempuan	2	6,45
Total	31	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pengusaha sampel pada Tabel 16 tersebut, terlihat bahwa responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 29 orang dengan persentase 93,54% dan paling sedikit adalah perempuan sebanyak 2 orang dengan persentasi 6,45%. Hal tersebut dikarenakan petani sawit pada kelompok tani Kara Mandiri di desa Rantau Sakti merasa laki-laki lebih mampu mengerjakan pekerjaan di kebun.

3. Karakteristik Sampel Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung yang akan mempengaruhi pola pikir, pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal. Tingkat pendidikan petani sampel dapat dilihat pada tabel 17. Berikut ini :

Tabel 17. Karakteristik Petani Sawit Sampel Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Rantau Sakti

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	1	3,22
2	SD	5	16,12
3	SMP	7	22,58
4	SMA	17	54,83
5	S1	1	3,22
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari Tabel 17, Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani sampel, sebagai petani sawit yang tidak sekolah sebanyak 1 jiwa dengan persentase 3,22%, petani memiliki tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 5 jiwa dengan persentase 16,12%, tingkat pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 7 jiwa dengan persentase 22,58%, tingkat Pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 17 jiwa dengan persentase 54,83% dan tingkat Pendidikan S1 sebanyak 1 jiwa dengan presentasi 3,22%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani sawit pada kelompok tani Karya Mandiri desa Rantau Sakti ialah pendidikan SMA.

4. Karakteristik Sampel Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memnuhi semua kebutuhan hidup.

Tabel 18. Karakteristik Petani Sampel Menurut Jumlah Tanggungan di Desa Rantau Sakti

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 3	19	61,29
2	4 – 6	10	32,25
3	7 – 9	2	6,45
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari Tabel 18, Dapat diketahui bahwa petani sawit di Desa Rantau Sakti memiliki jumlah tanggungan paling banyak yaitu 1-3 sebanyak 19 jiwa dengan persentase 61,29% dan yang paling sedikit yaitu 7-9 tanggungan sebanyak 2 jiwa dengan persentase 6,45%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan tersebut termasuk kategori rendah dan jumlah tanggungan keluarga ini akan berpengaruh pada ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga dan pendapatan petani sawit.

5. Karakteristik Sampel Menurut Lama Bertani

Lamanya bertani sampel dapat diartikan sebagai lamanya seorang petani bekerja pada bidang tertentu. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang terhadap bidang tersebut, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan akan lebih maksimal. Dapat dilihat Pada Tabel 19. Tingkat lamanya pengalaman bertani berikut ini :

Tabel 19. Karakteristik Petani Sampel Menurut Lama Bertani Sawit Pada Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	3 – 8	0	0
2	9 – 14	0	0
3	15 – 20	31	100
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 19. Dapat diketahui bahwa, dimana pengalaman usaha yang paling banyak yaitu 15 - 20 tahun dengan jumlah 31 jiwa dengan persentase 100%, sedangkan pengalaman usaha 3 -8 dan 9-14 tahun terdapat 0 jiwa. Ini

artinya bahwa petani sawit pada kelompok tani Karya Mandiri di desa Rantau Sakti sudah memiliki pengalaman yang sangat baik.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Strategi petani sawit terhadap kenaikan harga pupuk pada kelompok tani Karya Mandiri di desa Rantau Sakti yaitu strategi agresif atau strategi SO (*Strength and Opportunity*) adapun strategi SO adalah strategi ini memanfaatkan kekuatan dan juga peluang dengan agresif, strategi yang digunakan sebagai berikut:

- a) Memanfaatkan pengalaman dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit untuk menjaga produksi TBS, sehingga dapat memenuhi permintaan TBS, kemudian saat harga TBS tinggi petani dapat menyisihkan keuntungan untuk pembelian dan penggunaan pupuk nonsubsidi dan diselingi dengan penggunaan pupuk organik
- b) Memanfaatkan harga TBS yang tinggi untuk terus menggunakan pupuk non-subsidi, dengan menyisihkan sebagian dari penghasilan penjualan TBS untuk biaya pembelian pupuk.

6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk petani sawit pada kelompok tani Karya Mandiri di desa Rantau Sakti dalam mengatasi kenaikan harga pupuk adalah sebagai berikut:

1. Kepada petani sawit pada kelompok tani Karya Mandiri di desa Rantau Sakti agar mampu memanfaatkan ketersediaan pupuk organik untuk digunakan dengan diselingi oleh pupuk nonsubsidi untuk mengurangi biaya penggunaan pupuk

-
2. Kepada pemerintah daerah diharapkan dapat memperhatikan petani sawit pada kelompok tani Karya Mandiri di desa Rantau Sakti dan juga petani sawit lainnya dengan memberikan bantuan modal ataupun bantuan lainnya yang mendukung petani sehingga petani sawit pada kelompok tani Karya Mandiri di desa Rantau Sakti dapat mengatasi masalah masalah yang ada pada petani sawit.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta, Penerbit: Salemba Empat
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik (<http://www.bps.go.id/>) (Diakses pada tanggal 25 Juni 2022).
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Provinsi Kelapa Sawit Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik (<http://www.bps.go.id/>) (Diakses pada tanggal 25 Juni 2022).
- Bakce, 2021. *Kesempatan Kerja dan Kelayakan Ekonomi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Indragiri Hulu*. Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020*. Kementerian Pertanian. Jakarta. (<http://ditjenbun.pertanian.go.id/>) (Diakses pada tanggal 10 Juli 2022)
- Fauzi, Widyastuti Ye, Satyawibawa I, Paeru Rh. 2012. *Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Ginting, J, 2016. *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara*. Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara) Vol. 4 No. 1/ Juli 2016
- Halim, H. (2022). *Analisis SWOT-AHP Dalam Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah di Sulawesi Selatan*. Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan , Universitas Muhammadiyah Bone
- Hariningtyas, F. C. (2014). *Pengaruh Efektivitas Subsidi Pupuk terhadap Produksi Padi di Kabupaten Kendal*. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hasanah, H., Bakce, D., & Dewi, N. (2015). *Peranan Sektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Provinsi Riau: Analisis Struktur Input-Output (The Role of The Plantation Sector To Economy of Riau Province: Analysis of The Input-Output Structure)*. Jom Faperta, 2(1), 1–12. https://doi.org/10.11164/jjsps.16.4_704_3
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220207/12/1497301/harga-pupuk-konsisten-melejit-apa-sebabnya>.
- <https://harga.web.id/harga-pupuk-subsidi-non-subsidi-dan-organik.info> (Diakses pada tanggal 15 Maret 2022)
- Kementerian Pertanian RI. (2020). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi TA 2020 (Revisi)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian.

- Marisa, S. (2011). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk dan Pengaruhnya terhadap Produksi Padi (Studi Kasus: Kabupaten Bogor). [Skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Muhammad, M. (2018). *Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah (Hylocereus costaricensis) Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur*. Jurnal Agribisnis Perikanan (E-ISSN 2598-8298/P-ISSN 1979-6072)
- Muhammad, Suwarsono, 2008, *Matriks dan Skenario dalam Strategi, Edisi Pertama*, UPPM STIM YKPN, Yogyakarta
- Nainggolan, L. 2021. *Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia*. Jurnal Agribisnis, Fakultas Pertanian HKBP Nomensen Medan.
- Nurhakim, Yusnu Iman. 2014. *Perkebunan Kelapa Sawit Cepat Panen: Investasi Perkebunan Paling Menjanjikan & Menguntungkan*. Infra Group. Jakarta.
- Pahan, I. 2011. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pardamean, M. 2014. *Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit secara Profesional*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian No 49 Tahun 2020 *Tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2021* (Diakses pada tanggal 12 Maret 2022)
- Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP, Kementerian Pertanian 2022. *Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian*. (Diakses pada tanggal 21 Juli 2022)
- Rangkuti, Freddy.(2006). *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. 2018. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Relawati, R, Baroh, Ariadi (2015). *Analisis SWOT Untuk Pengembangan Strategi Pemasaran Produk Olahan Apel di Malang Raya*. SEPA : Vol. 12 No.1 September 2015 : 58 – 69
- Setyamidjaja, D. 2006. *Budidaya Kelapa Sawit*. Kanisius. Yogyakarta. 62 Hal
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia : Jakarta
- Statistik Perkebunan Provinsi Riau. 2019. *Buku Statistik-Dinas Perkebunan Provinsi Riau Tahun 2019*. (<https://disbun.riau.go.id>) (Diakses pada tanggal 12 Maret 2022)

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatan edisi revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Winardi, 2014, *Perencanaan dan Pengawasan dalam Bidang Manajemen*, Mandar Maju, Jakarta.
- zaman, F.F.S.B. 2006. *Manajemen Pengendalian Hama dan penyakit pada Tanaman Belum Menghasilkan di Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guinensis Jacq.) Sumatera barat*.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner 1

KUISISIONER
STRATEGI PETANI SAWIT TERHADAP KENAIKAN HARGA PUPUK
(STUDI KASUS: KELOMPOK TANI KARYA MANDIRI DI DESA
RANTAU
SAKTI KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU RIAU)

No. Urut :

Tanggal Wawancara :

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian skripsi saya mengenai “Strategi Petani Sawit Terhadap Kenaikan Harga Pupuk (Studi Kasus: Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini.

Identitas Responden

1. Nama Responden :

.....

2. Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan

3. Usia..... Tahun

4. Pendidikan Terakhir: Tidak Sekolah SMA
SD D3
SMP S1

Jumlah Tanggungan Keluarga :

Pengalaman Usaha :

Luas Lahan :

Produksi :

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/I untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan cara melingkari (O) pilihan tersebut pada kolom yang tersedia.

PENGISIAN BOBOT DAN RATING

Petunjuk Pengisian:

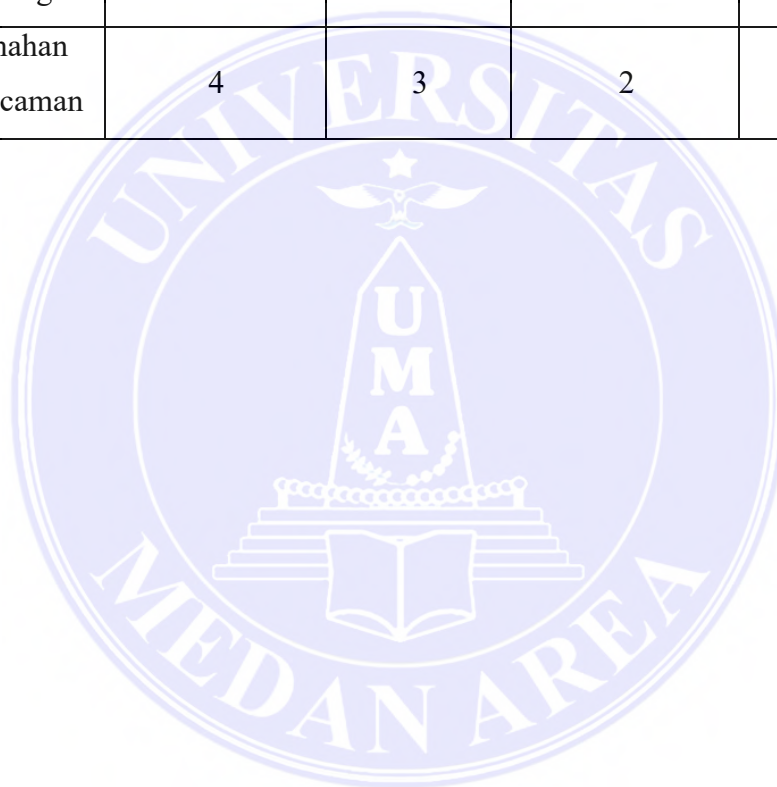
Kriteria Bobot

1. Masing-masing faktor diberi bobot dengan skala: Mulai dari 0,0 = 0% (tidak penting) Sampai dengan 1,0 = 100% (sangat penting)
2. Dimana semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00 atau 100%
3. Penentuan bobot didasarkan pada seberapa besar persentase pengaruh suatu variabel terhadap kesuksesan perusahaan yang dihitung menggunakan rumus = jumlah rating faktor eksternal atau internal : Total keseluruhan rating faktor eksternal dan internal

Kriteria Rating

Pemberian nilai rating terhadap faktor internal dan eksternal strategi petani kelapa sawit.

SWOT	Rating			
	SangatSetuju (SS)	Setuju(S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Kekuatan dan Peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan Ancaman	4	3	2	1



Lampiran 2. Indikator dan Parameter Faktor Internal

No	Indikator	Parameter	Rating	S/W
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1.	Produksi TBS	a. Sangat setuju (Diatas 1.000 kg/ha dalam 1 kali panen) b. Setuju (900-1.000 kg/ha dalam 1 kali panen) c. Tidak setuju (700-800 kg/ha dalam 1 kali panen) d. Sangat tidak setuju (Dibawah 600 kg/ha dalam 1 kali panen)	4 3 2 1	S
2.	Penggunaan pupuk non subsidi	a. Sangat setuju (3 kali pemupukan dalam 1 tahun) b. Setuju (2 kali pemupukan dalam 1 tahun) c. Tidak setuju (1 kali pemupukan dalam 1 tahun) d. Sangat tidak setuju (Tidak pernah memupuk)	4 3 2 1	S
3	Lama bertani	a. 15 – 20 Tahun sangat berpengalaman b. 10 – 14 Tahun berpengalaman c. 5 – 9 Tahun tidak berpengalaman d. 1 – 4 Tahun sangat tidak berpengalaman	4 3 2 1	S

Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Penggunaan pupuk organik yang kurang optimal	a. Sangat setuju (Tidak pernah sama sekali) b. Setuju (1 kali pemupukan dalam 1 tahun) c. Tidak setuju (2 kali pemupukan dalam 1 tahun) d. Sangat tidak setuju (3 kali pemupukan dalam 1 tahun)	4 3 2 1	W
2	Modal yang terbatas	a. Sangat setuju (Modal yang sangat kurang) b. Setuju (Modal yang kurang) c. Tidak setuju (Modal yang cukup) d. Sangat tidak setuju (Modal yang berlebih)	4 3 2 1	W
3.	Keterbatasan mendapatkan pupuk subsidi	e. Sangat setuju (Tidak Pernah sama sekali) f. Setuju (Jarang tersedia) g. Tidak setuju (Tersedia) h. Sangat tidak setuju (Selalu tersedia)	4 3 2 1	W

Lampiran 3. Indikator dan Parameter Faktor Eksternal

No	Indikator	Parameter	Rating	O/T
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1	Permintaan TBS	a. Sangat setuju (Permintaan kontinui dan meningkat) b. Setuju (Permintaan kontinui dan tetap) c. Tidak setuju (Permintaan tidak kontinui dan tidak meningkat) d. Sangat tidak setuju (Permintaan tidak kontinui dan tidak tetap)	4 3 2 1	O
2	Harga TBS	a. Sangat setuju (Harga diatas Rp 2.100/kg) b. Setuju (Harga Rp 1.600 – Rp 2.000) c. Tidak setuju (Harga Rp 1.100 - Rp 1.500) d. Sangat tidak setuju (Harga dibawah Rp 1.000/kg)	4 3 2 1	O
3	Ketersediaan pupuk organik	a. Sangat setuju (tersedia setiap bulan) b. Setuju (Tersedia setiap 3 bulan) c. Tidak setuju (tersedia tiap 6 bulan) e. Sangat tidak setuju (tidak pernah tersedia)	4 3 2 1	O
4	Dukungan pemerintah	a. Sangat setuju (Banyak program yang telah dijalankan dengan baik) b. Setuju (Adanya program terjalankan dengan baik) c. Tidak Setuju (Adanya program namun tidak terjalankan dengan baik) d. Sangat tidak setuju (Tidak adanya program atau dukungan sama sekali)	4 3 2 1	O

Indikator dan Parameter Faktor Eksternal

Ancaman (<i>Threats</i>)				
1	Harga pupuk	a. Sangat setuju (Pupuk sangat tinggi) b. Setuju (Pupuk tinggi) c. Tidak setuju (Pupuk normal) d. Sangat tidak setuju (Pupuk murah)	4 3 2 1	T
2	Keamanan lingkungan	a. Sangat setuju (Sering terjadi pencurian buah sawit) b. Setuju (pencurian terjadi 2-3 kali/bulan) c. Tidak setuju (pencurian terjadi 1-2 kali/bulan) d. Sangat tidak setuju (Tidak pernah terjadi pencurian sawit)	4 3 2 1	T

Lampiran 4. Tabel Parameter Penilaian Faktor Internal Petani Sawit Pada Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti

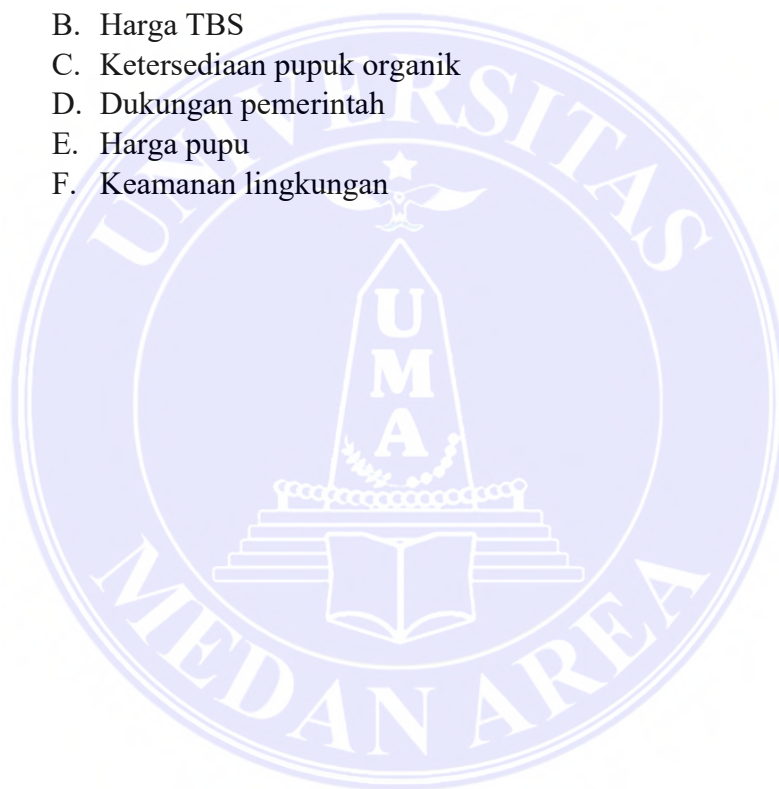
Faktor Internal	Kekuatan (Strength)			Total	Kelemahan (Weakness)			Total	Total Keseluruhan
	A	B	C		D	E	F		
R1	4	4	3		3	4	4		
R2	4	2	4		3	4	4		
R3	4	3	4		3	3	4		
R4	4	3	3		3	3	4		
R5	4	3	4		3	4	4		
R6	4	3	3		3	3	4		
R7	4	3	3		3	3	4		
R8	4	3	3		3	3	4		
R9	4	4	4		4	3	4		
R10	4	3	3		3	3	4		
R11	4	3	3		3	4	4		
R12	4	3	3		3	3	4		
R13	4	3	3		3	3	4		
R14	4	3	3		4	3	4		
R15	4	3	3		3	4	4		
R16	4	3	3		3	3	4		
R17	4	3	3		3	3	4		
R18	4	3	3		3	3	4		
R19	4	3	3		3	3	4		
R20	4	3	3		3	3	4		
R21	4	3	3		3	3	4		
R22	4	3	3		3	3	4		
R23	4	3	3		3	3	4		
R24	4	4	3		3	3	4		
R25	4	4	4		3	3	4		
R26	4	4	4		3	3	4		
R27	4	3	3		3	3	4		
R28	4	3	3		3	3	4		
R29	4	3	3		3	3	4		
R30	4	3	4		3	3	4		
R31	4	3	3		3	3	4		
Jumlah	124	97	100	321	95	98	124	317	638
Bobot	0.194	0.152	0.157	0.503	0.149	0.154	0.194	0.497	1
Rating	4.000	3.129	3.226	10.355	3.065	3.161	4.000	10.226	
Bobot x Rating	0.777	0.476	0.506	1.759	0.456	0.486	0.777	1.719	

Lampiran 5. Tabel Parameter Penilaian Faktor Eksternal Petani Sawit Pada Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti

Faktor Eksternal	Peluang (Opportunities)				Total	Ancaman (Threats)		Total	Total Keseluruhan
	A	B	C	D		E	F		
R1	4	2	3	1		4	1		
R2	4	4	4	1		4	1		
R3	4	4	3	1		4	1		
R4	4	4	3	1		4	1		
R5	4	4	3	1		4	1		
R6	4	2	3	1		4	1		
R7	4	3	3	1		4	1		
R8	4	4	3	1		4	2		
R9	4	1	3	1		4	1		
R10	4	3	3	1		4	1		
R11	4	3	3	1		4	2		
R12	4	4	3	1		4	1		
R13	4	4	3	1		4	1		
R14	4	1	4	1		4	2		
R15	4	4	3	1		4	1		
R16	4	4	3	1		4	1		
R17	4	4	3	1		4	1		
R18	4	4	3	1		4	1		
R19	4	4	3	1		4	1		
R20	4	4	3	1		4	2		
R21	4	4	3	1		4	1		
R22	4	4	3	1		4	2		
R23	4	4	3	1		4	2		
R24	4	4	3	1		4	1		
R25	4	4	3	1		4	1		
R26	4	4	3	1		4	2		
R27	4	4	3	1		4	2		
R28	4	4	3	1		4	2		
R29	4	4	3	1		4	2		
R30	4	4	3	1		4	1		
R31	4	4	3	1		4	1		
Jumlah	124	111	95	31	361	124	41	165	526
Bobot	0.236	0.211	0.181	0.059	0.686	0.236	0.078	0.314	1
Rating	4.000	3.581	3.065	1.000	11.645	4.000	1.323	5.323	
Bobot x Rating	0.943	0.756	0.553	0.059	2.311	0.943	0.103	1.046	

Keterangan :

1. 1 - 31 adalah sampel objek penelitian yaitu petani sawit pada kelompok tani Karya Mandiri di desa Rantau Sakti
2. Faktor Internal
 - A. Petani sawit yang berpengalaman
 - B. Produksi TBS
 - C. Penggunaan pupuk nonsubsidi
 - D. Penggunaan pupuk organik yang kurang optimal
 - E. Modal yang terbatas
 - F. Keterbatasan menggunakan pupuk subsidi
3. Faktor eksternal
 - A. Permintaan TBS
 - B. Harga TBS
 - C. Ketersediaan pupuk organik
 - D. Dukungan pemerintah
 - E. Harga pupu
 - F. Keamanan lingkungan



Lampiran 6. Data Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Kelompok Tani Karya Mandiri

No	Nama Petani	Luas Lahan(Ha)	Produksi (Kg/panen)	Rata-rata (Kg/Ha)
1	Subur	6	7.000	
2	Kuswanto	8	7.500	
3	Hendri Darmanto	10	9.000	
4	Siran	7	7.000	
5	Bakri	8	8.000	
6	Didit Suhandoko	7	7.500	
7	Murdianto	5.5	5.000	
8	Suardi	5	5.000	
9	Mulianto	7	8.000	
10	Niati	6	6.000	
11	Dodi Sumadi	4	4.000	
12	Meliani	7	6.000	
13	Hendri	6	6.000	
14	Suparno	6	6.000	
15	Suyadi	3	3.000	
16	Suprpto	4	4.000	
17	Abdul Batu Bara	5	4.500	
18	Paimin	2	1.500	
19	Jumali	2	2.000	
20	Amsari	4	4.000	
21	Ramadi	4	4.000	
22	Sukadi	7	7.000	
23	Agus wanto	5	4.000	
24	Tugiok Efendi	3.5	3.000	
25	Sukamto	4	4.000	
26	Mesman	1	900	
27	Tukiman	5	5.500	
28	Yofi Setiawan	5	5.000	
29	Solihin	4	4.000	
30	Supratikno	2	2.000	
31	Sujono	3	3.500	
	Jumlah	156	153.900	986,54

Lampiran 7. Dokumentasi Lapangan



Gambar 6. Penyerahan Surat Izin Riset Kepada Ketua Kelompok Tani Karya Mandiri di Desa Rantau Sakti



Gambar 7. Wawancara Dengan Salah Satu Petani Sawit Anggota Kelompok Tani Karya Mandiri Didampingi Ketua Kelompok Tani



Gambar 8. Wawancara Dengan Salah Satu Petani Sawit Anggota Kelompok Tani Karya Mandiri



Gambar 9. Wawancara Dengan Salah Satu Petani Sawit Anggota Kelompok Tani Karya Mandiri



Gambar 10. Pupuk Janjangan Kosong di Lahan Perkebunan Petani Karya Mandiri



Gambar 11. Pupuk Solid Limbah Pabrik yang Digunakan Petani Karya Mandiri



Gambar12. Pupuk Nonsubsidi yang Digunakan Oleh Kelompok Tani Karya Mandiri

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : Selasa - 10 SEPT 2018
 JAM : 20.45
 TEMPAT : RUMAH KETUA
 KEHATAN : MUSYAWARAH PENGANTARAN PENURUS

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1	SUBUR	KETUA	1	2
2	KUSWANTO	SEKRETARIS		
3	HENDRI DARMANTO	BENDAHARA	3	4
4	SIRAN	SEKSI PERTANIAN		
5	BAKRI	SEKSI PERKERAMAHAN		
6	DIDIT SUHANDOKO	SEKSI PERKERAMAHAN		
7	MURDIANTO	SEKSI PERKERAMAHAN		
8	SUARDI	ANGGOTA		
9	MULIANTO	ANGGOTA	9	
10	NIATI	ANGGOTA		10
11	DODI SUMADI	ANGGOTA	11	
12	MELIANI	ANGGOTA		12
13	AKA HENDRI	ANGGOTA	13	
14	SEPRAPTO SUPARNO	ANGGOTA		14
15	SUYADI	ANGGOTA	15	
16	RISMAN SUPRAPTO	ANGGOTA		16
17	ABDUL BARU BARA	ANGGOTA	17	
18	PAIMIN	ANGGOTA		18
19	JUMALI	ANGGOTA	19	
20	AMSARI	ANGGOTA		20
21	RAMADI	ANGGOTA	21	
22	SUKADI	ANGGOTA		22
23	AGUS WANTO	ANGGOTA	23	
24	TUGIOK EFENDI	ANGGOTA		24
25	SUKAMTO	ANGGOTA	25	
26	MESMAN	ANGGOTA		26
27	TUKIMAN	ANGGOTA	27	
28	YOFI SETIAWAN	ANGGOTA		28
29	SOLIHIN	ANGGOTA	29	
30	SEPTENO SUPRATIKNO	ANGGOTA		30
31	SUJONO	ANGGOTA	31	

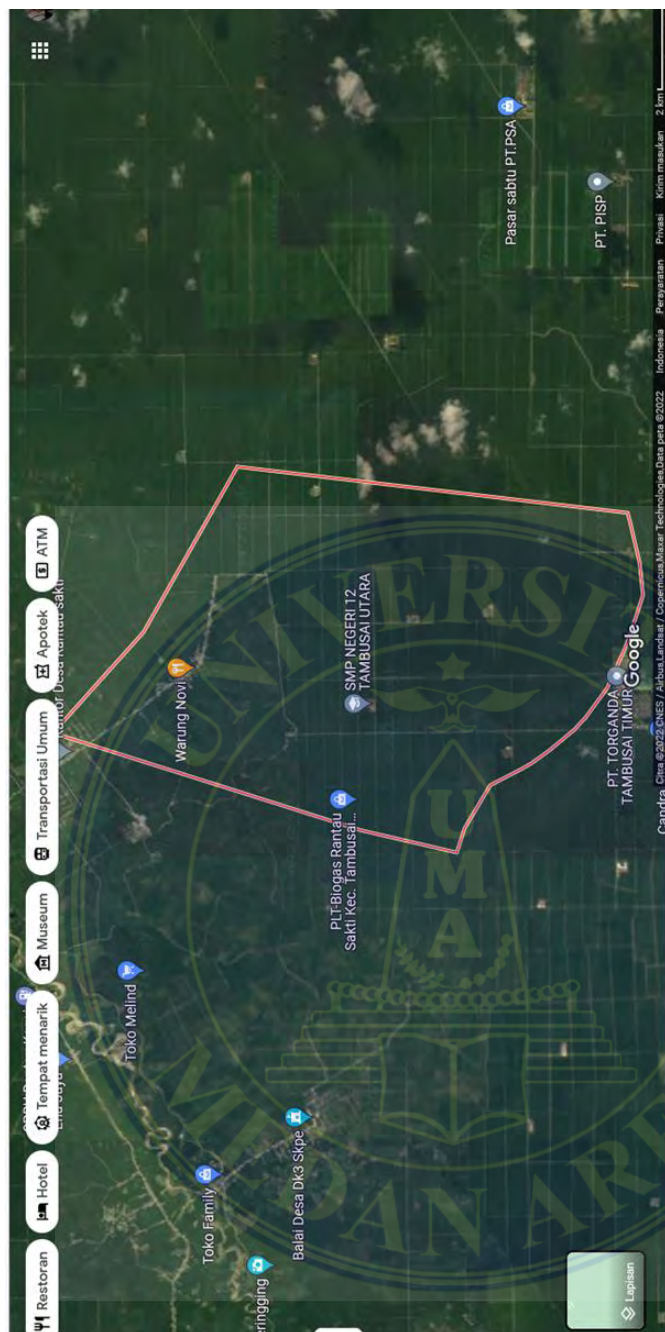
Diketahui
 Penyuluh Pertanian Larangan
EFRIANTO
 NIP: 19820201 201706 100 1

Ketua Kelompok Tani
KELOMPOK TANI KARYA MANDIRI
 DESA RANTAU SEKITI

Gambar 13. Daftar Anggota Kelompok Tani Karya Mandiri



Gambar 14. Sertifikat Pengukuhan Kelompok Tani Karya Mandiri



Gambar 15. Peta Desa Rantau Sakti